

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENANGGULANGI DEKADENSI AKHLAK SISWA
DI MAN 3 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan islam (S.Pd)



Oleh:

Muhammad Yusril Wikardo

18422150

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENANGGULANGI DEKADENSI AKHLAK SISWA
DI MAN 3 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Muhammad Yusril Wikardo

18422150

Pembimbing:

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusril Wikardo
NIM : 18422150
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : **Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Dekadensi Akhlak Siswa Di MAN 03 Sleman**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 8 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



[M. Yusril Wikardo]



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiat@uii.ac.id
W. fiat.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 29 September 2022
Judul Tugas Akhir : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Dekadensi Akhlak Siswa di MAN 3 Sleman
Disusun oleh : MUHAMAD YUSRIL WIKARDO
Nomor Mahasiswa : 18422150

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Dr. Junanah, MIS (.....)
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)
Pembimbing : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)



Yogyakarta, 3 Oktober 2022

Dr. Drs. Asmuni, MA

HALAMAN NOTA DINAS

Yogyakarta, 08 Agustus 2022
10 Muharram 1444

Hal : **Skripsi**
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 491/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2022 tanggal 11 MEI 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Muhammad Yusril Wikardo
Nomor Mahasiswa : 18422150
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : **Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Dekadensi Akhlak Siswa Di MAN 3 Sleman**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf S.Pd.I., M.Pd.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi,
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Muhammad Yusril Wikardo

Nomor Mahasiswa : 18422150

Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi
Dekadensi Akhlak Siswa Di MAN 3 Sleman

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing Skripsi,



Syaifulloh Yusuf S.Pd.I., M.Pd.I.

HALAMAN MOTTO

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَأَعْيَزَّهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Siapa saja yang melihat kemungkaran hendaknya ia mengubah dengan tangannya.

Jika dengan tangan tidak mampu, hendaklah ia ubah dengan lisannya; dan jika dengan lisan tidak mampu maka ubahlah dengan hatinya; dan ini adalah selemah-lemah iman.” [HR. Muslim]¹



¹Muslim bin Hajjaj, Shahîh al-Muslim kitab al-Iman, Kairo: Dâr al-Hadîts, 1412H. No. 49, dari sahabat Sa‘îd al-Khudry Radiyallâhu, anhu dan syarh al-Arbain an-Nawawiyah li al-Utsaimîn, h.255.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya Persembahkan Skripsi Ini Kepada:

Ayah dan Ibu tercinta:

Alm Bpk. Drs. Sri Widodo dan Ibu Sukarti

Yang dengan tulus mendoakan serta selalu memberikan semangat kepada saya

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia



ABSTRAK

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANGGULANGI DEKADENSI AKHLAK SISWA DI MAN 3 SLEMAN

Oleh :

Muhammad Yusril Wikardo

NIM: 18422150

Akhlak merupakan dasar dari keimanan seseorang yang harus diajarkan serta ditanamkan kepada generasi muda sejak dini baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Peran sekolah terutama guru akidah akhlak sangat membawa pengaruh besar dalam pembentukan akhlak yang baik untuk siswa melalui pembelajaran akidah akhlak. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, MAN 3 Sleman juga memiliki beberapa siswa dengan akhlak yang kurang baik seperti bermain HP dan mengobrol saat pelajaran, tidak mendengarkan guru saat sedang menjelaskan materi, telat mengumpulkan tugas dan sebagainya. Hal tersebut melahirkan fokus penelitian pada upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak siswa di MAN 3 Sleman.

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian yaitu guru akidah akhlak dan siswa. Penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan guna mencari data. Teknik analisis data menggunakan teknik menurut Miles and Huberman yaitu reduksi data, display data (penyajian data), dan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa bentuk dekadensi akhlak siswa di MAN 3 Sleman masih tergolong wajar dalam artian tidak sampai melanggar norma hukum dan agama seperti membolos, merokok, terlambat masuk sekolah, dan lain-lain. Upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi tersebut dengan tiga tahap yaitu upaya preventif, upaya represif, dan pembinaan. Pada penelitian ini juga menghasilkan faktor pendukung yaitu Kurikulum, kerjasama guru dan program unggulan pendidikan karakter serta faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran siswa, belum adanya kerja sama dan faktor lingkungan.

Kata Kunci : Upaya Guru Akidah Akhlak, Siswa, dan Dekadensi.

ABSTRACT

THE EFFORTS OF AKHIDA AKHLAK TEACHERS IN OVERCOMING STUDENTS' ABILITY IN MAN 3 SLEMAN

By:

Muhammad Yusril Wikardo

NIM: 18422150

Morals are the foundation of faith that must be taught and instilled to generations from early, both in the family, school and society. The role of school, especially "akidah" teacher, has a big influence on creating good morals through learning by akidah akhlak. Based on observations that have been made by researchers, MAN 3 Sleman also has some students with bad morals, such as being busy with cellphones, chatting while studying, not listening to the teacher, late to submit assignments and so on. This gave birth to the focus of research on the efforts of moral aqidah teachers in tackling the moral decadence of students at MAN 3 Sleman.

The research was conducted using qualitative research with data collection methods through observation, interviews, and documentation. Informants in the study were teachers and students. The research was conducted by going directly to the field to find data. The data analysis technique uses techniques according to Miles and Huberman, namely data reduction, data display (data presentation), and conclusions.

This study concludes that the form of moral decadence of students at MAN 3 Sleman is still quite reasonable in the sense that it does not violate legal and religious norms such as truancy, smoking, being late for school, and others. Efforts made by moral aqidah teachers in overcoming this decadence are carried out in three stages, namely preventive efforts, repressive efforts, and coaching. This research also produces supporting factors, namely curriculum, teacher collaboration and superior character education programs as well as inhibiting factors such as lack of student awareness, lack of cooperation and environmental factors.

Keywords: Efforts of Akhlak Teachers, Students, and Decadence.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَ الْمُرْسَلِينَ, نَبِيِّنَا وَ حَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, وَ مَنْ تَبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ, أَمَّا بَعْدُ

Segala puji kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, taufiq, rezeki serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita suri tauladan kita yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa kita kepada jalan kebahagiaan yang dilimpahkan dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang.

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Dekadensi Akhlak Siswa di MAN 3 Sleman” meskipun terdapat beberapa kendala namun hal tersebut tidak membuat penulis menyerah. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini terdapat beberapa kekurangan dengan segala keterbatasan serta kemampuan yang penulis miliki. Maka dari itu, penulis berharap masukan, kritik, serta saran yang dapat membangun skripsi ini dari semua pihak. Harapan penulis terhadap skripsi ini ialah semoga dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada pembaca dan dapat bermanfaat bagi banyak orang. Tidak lupa penulis juga menyampaikan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini. Penulis ingin berterimakasih dengan tulus kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Indonesia
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku dekan terpilih Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yuliyanti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Syaifulloh Yusuf S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Bapak Edi Safitri, S.Ag.,M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Bapak dan ibu dosen serta staff diFakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan urusan penulisan skripsi ini
8. Kedua orang tua peneliti, Alm bapak Sri Widodo dan Ibu Sukarti yang selalu memberikan dorongan baik secara materi maupun moril, memberikan semangat dan do'a agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Kepada saudara peneliti yang telah memotivasi dan senantiasa mendoakan peneliti

10. Kepala sekolah, guru-guru, staff, dan peserta didik di MAN 3 Sleman yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian di MAN 3 Sleman
11. Teman-teman dan seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam proses penyusunan skripsi khususnya Nabila Nada Arafah yang sangat membantu dan memotivasi penulis, juga teman teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan pihak lain yang berkepentingan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 08 Agustus 2022

Peneliti,



M. Yusril Wikardo

18422150

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian pustaka	10
B. Landasan teori	16
1. Guru.....	16
2. Akidah akhlak.....	22
3. Dekadensi akhlak	26
BAB III	35
METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan	35
B. Tempat Atau Lokasi Penelitian	36
C. Informan Penelitian	36
D. Teknik Penentuan Informan	36

E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Sejarah MAN 3 Sleman.....	42
2. Identitas Sekolah	45
3. Letak Geografis, Peta Lokasi dan Gambaran Demografis	46
4. Tujuan Sekolah.....	47
5. Visi dan Misi MAN 3 Sleman	48
6. Program Unggulan MAN 3 Sleman (Pendidikan Karakter).....	49
1. Bentuk bentuk dekadensi akhlak Siswa di MAN 3 Sleman	50
2. Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak peserta didik di MAN 3 Sleman	53
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi dekadensi akhlak di MAN 3 Sleman	56
B. PEMBAHASAN	58
1. Bentuk Bentuk Dekadensi Akhlak Di MAN 3 Sleman	58
2. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Dekadensi Akhlak Di MAN 3 Sleman.	61
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Dekadensi Akhlak Siswa Di MAN 3 Sleman	67
BAB V.....	71
PENUTUP.....	71
A. KESIMPULAN.....	71
B. SARAN.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Table 1 Sejarah pergantian nama Sekolah PGAN Yogyakarta.....	43
Table 2 Perkembangan sejarah lokasi penempatan PGAN Yogyakarta 1950- sekarang.....	44
Table 3 Identitas Sekolah.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 MAN 3 Sleman	43
Gambar 2 Peta MAN 3 Sleman	47
Gambar 3 Contoh materi akidah akhlak	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak adalah hal yang sangat diperhatikan. Akhlak pada dasarnya melekat pada diri manusia yang dilakukan secara spontan dan tanpa pertimbangan, jika hal-hal yang melekat itu baik, maka seseorang akan memiliki akhlak yang baik begitu juga sebaliknya. Manusia yang berakhlak, tidak akan melanggar norma-norma yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat dan dengan senantiasa mengamalkan nilai-nilai akhlak serta selalu menjaga kepribadiannya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, dengan begitu seseorang yang berakhlak baik menjadi sholeh dengan sempurna.

Akhlak dapat juga diartikan jiwa yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perilaku-perilaku tertentu dari dirinya secara tidak sadar tanpa pemaksaan.² Akhlak dalam kehidupan adalah hal yang sangat penting, sebagai seseorang yang hidup dalam lingkup masyarakat dan agama, karena salah satu faktor maju mundurnya bangsa dan agama merupakan seseorang yang berakhlak, apabila seseorang memiliki akhlak yang rusak maka akan rusak pula masa depan bangsa dan agama.

Kemuliaan seseorang yang sebenarnya terletak pada akhlaknya yang baik, karena akhlak yang baik membuat seseorang terhindar dari perbuatan yang

²Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Angkasa Books, 2017), h.02.

tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu menghindari perbuatan perbuatan yang sepenuhnya menyimpang dari norma norma agama. Seseorang yang memiliki ahklak akan melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri, terhadap orang lain, terhadap Tuhan dan juga makhluk lain.

Akhlak merupakan dasar dari keimanan seseorang yang harus diajarkan serta ditanamkan kepada generasi muda sejak dini. Hal ini harus dilakukan dalam rangka membentuk ahklak generasi muda untuk meneruskan perjuangan agama Islam. Dalam hal ini, semua manusia memiliki peran serta kewajiban untuk berakhlak karimah dan mengamalkannya. Sesuai contoh yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW.

Begitu baiknya sikap dan akhlak Rosullullah SAW, sehingga Allah memuji beliau dengan firmanNya dalam Q.S AL-Qolam 68:4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya : Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.³

Dari segi ini sudah jelas bahwa akhlak itu sangat penting karena dapat menuntun para anak didik untuk menjadi pribadi yang baik serta dapat bermanfaat bagi bangsa dan agama. Hal ini perlu dilakukan dari sejak dini karena seiring dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Banyak faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang dari kalangan remaja, atau bisa kita sebut sebagai dekadensi akhlak. Seperti, berbicara kotor,

³Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, Cet.11 (Yogyakarta: UII Press, 2014), h.1029.

pembullian, geng motor, tawuran antar siswa, hamil diluar nikah, minuman keras sampai pemakaian narkoba.

Maka dari itu, akhlak harus ditanamkan dan diajarkan sejak dini, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi seseorang yang berkepribadian ulil albab. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk mendidik anak, dan tempat anak bergaul dengan teman sebaya serta tempat para pendidik/guru berkumpul.⁴ Oleh sebab itu, sangat perlu sekali jika pembinaan/penanaman akhlak tersebut dilakukan melalui pembelajaran disekolah, terutama adalah pembelajaran akidah akhlak yang mana menghususnya dalam pembelajaran akidah dan akhlak peserta didik disamping lingkungan keluarga, karena dalam pembelajaran akidah akhlak banyak berisi materi-materi yang mendidik siswa untuk selalu berkelakuan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. dan itu semua akan mempengaruhi masa depan anak ketika dewasa.⁵

Tujuan dari pembelajaran akidah akhlak adalah mencetak peserta didik dengan kepribadian yang baik serta mencari ridha Allah SWT, menjauhi larangannya seperti, mencuri, berbohong, jarang shalat, zina dan perbuatan menyimpang lainnya, sehingga dalam pembelajaran akidah akhlak siswa mampu memahami arti dibalik perbuatan akhlak yang baik dan mengetahui konsekuensi

⁴Yusron Masduki, Karoma Burlian, Yulsaini, *Psikologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: UAD Press, 2019), h.04.

⁵M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h.26.

dari perbuatan sebaliknya, hingga peserta didik dapat mengamalkannya dikehidupan sehari-hari.⁶

Guru merupakan faktor penting dalam pertumbuhan akhlak siswa, karena seorang guru memiliki pemahaman maupun pengalaman yang mendalam tentang akhlak.⁷ Khususnya Guru akidah akhlak, yang mana merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran akidah akhlak, berhasil atau tidaknya suatu pendidikan akhlak dapat dilihat dari kualitas guru akidah akhlak. Guru akidah akhlak menjadi panutan dan tauladan akhlak bagi siswa, guru akidah akhlak dapat menjadi idola atau figur akhlak bagi siswa jika sang guru dapat menarik perhatian siswa, jika sang guru tidak dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh peserta didik maka guru itu kurang menjadi perhatian mereka.⁸

MAN 3 Sleman merupakan salah satu sekolah dengan citra yang sangat bagus, baik dikalangan siswa maupun orangtua. MAN 3 Sleman adalah institusi dengan banyak prestasi, baik dari segi akademik maupun non akademik. MAN 3 Sleman telah berhasil mencetak generasi-generasi penerus bangsa baik dalam bidang agama maupun bidang lainnya. Namun, terlepas dalam hal-hal positif, MAN 3 Sleman juga merupakan salah satu sekolah yang masih memiliki siswa dengan akhlak yang kurang baik.

⁶Septi Nurjanah, Nurilatul Rahma Yahdiyani, dan Sri Wahyuni, "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik," *EduPsyCouns*, Vol.2, (Malang: 2020).

⁷Roro Lesilawang, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik SMA Negeri 2 Buru Selatan Kelas X Kec. Ambalu Kabupaten Buru Selatan," *Skripsi*, Ambon: IAIN Ambon, 2021.

⁸Titis Diah Sulistrio Rini, "Pengaruh Kreatifitas Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Al-Qur'an Hadis Pada Siswa MTs Tridana Mulya Landonu Kabupaten Konawe Selatan," *Thesis*, Sulawesi Tenggara: IAIN Kendari, 2017.

Berdasarkan hasil observasi awal dalam proses kegiatan belajar siswa di MAN 3 Sleman, hal tersebut dibuktikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran via zoom, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan dan bahkan hanya satu atau dua orang yang merespon pengajar. Dalam pembelajaran tatap muka ada peserta didik yang ribut dan tidak menghiraukan bahkan ada yang dengan sengaja mengobrol dan bermain HP. Setelah selesai menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi tersebut, ada peserta didik yang tidak menghiraukan, juga banyak dari peserta didik tidak mengumpulkan tugas yang diberikan, bahkan ada siswa yang menyontek dan langsung mengumpulkannya.⁹

Tidak semua siswa di sekolah tersebut yang memiliki sifat kurang baik seperti kalimat di atas. Akan tetapi beberapa siswa tersebut kemungkinan akan mempengaruhi siswa yang lain. Atau lebih parahnya lagi siswa yang lain akan mencoba menirunya demi pergaulan semata. Sama halnya ketika peneliti melakukan observasi, beberapa siswa ikut mencontek ketika melihat temannya ada yang mencontek.¹⁰ Dari situ dapat dilihat jika sifat kurang baik dari suatu siswa dapat mempengaruhi siswa lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas memberikan gambaran mengapa peneliti memutuskan mengambil objek ditempat tersebut. Sebab peneliti menyadari bahwa MAN 3 Sleman merupakan sekolah dengan kualitas pendidikan yang tinggi, hanya saja terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku tak patuh yang

⁹Observasi, Kegiatan Belajar Siswa di MA Negeri 3 Sleman, 18 November 2021

¹⁰Ibid

membuat MAN 3 Sleman memiliki dekadensi akhlak. Terlepas dari hal itu, peneliti juga pernah melakukan PTK ditempat tersebut yang secara tidak langsung peneliti mengamati polah tingkah laku siswa disana yang dijadikan sebagai bahan observasi peneliti untuk penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti berfokus kepada guru akidah akhlak sebagai penanggung jawab atas akhlak siswa di sekolah. Sejatinya guru akidah akhlak memiliki peran yang besar dalam mencetak akhlak baik siswa dan menanggulangi dekadensi akhlak siswa lewat pembelajaran yang disalurkan melalui materi-materi pembelajaran yang membahas mengenai akhlak. Demi terciptanya akhlak yang Islami, guru akidah akhlak dianjurkan untuk menanamkan materi pembelajaran agar siswa terjauh dari dekadensi akhlak serta mengingat dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat kualitas personal guru akidah akhlak sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan siswa apalagi dalam pembentukan karakter dilingkungan sekolah. Serta banyaknya keresahan masyarakat akan masalah ini, dan acuh tak acuhnya kebanyakan orang akan situasi ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi dalam skripsi yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Dekadensi Ahklak Siswa Di MA Negeri 3 Sleman”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Demi memperoleh kemudahan dalam memberikan gambaran mengenai penelitian yang diteliti, peneliti menyajikan fokus penelitian pada upaya guru

akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak siswa di MA Negeri 3 Sleman.

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun berdasarkan yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang masalah, maka penelitian tersebut menyajikan pertanyaan penelitian seperti:

- a. Apa saja bentuk dekadensi akhlak di MAN 3 Sleman?
- b. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak peserta didik di MAN 3 Sleman?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak di MAN 3 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis bentuk bentuk dekadensi akhlak yang ada di MAN 3 Sleman.
- b. Untuk mengkaji upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak peserta didik di MAN 3 Sleman.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak di MAN 3 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak peserta didik di MAN 3 Sleman.

b. Kegunaan praktis dari penelitian ini ialah:

1) Bagi siswa

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

2) Bagi guru

Sebagai motivasi untuk guru-guru akidah akhlak dalam mencegah dekadensi akhlak dikalangan peserta didik.

3) Bagi sekolah

Memberikan informasi dan tambahan ilmu khususnya dalam membina akidah akhlak para siswa.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti selanjutnya jika akan meneliti hal yang sama ditempat yang berbeda maupun sebaliknya.

D. Sistematika Pembahasan

Bab pertama dari penelitian ini berisi beberapa hal yaitu pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang menjelaskan deskripsi secara umum tentang masalah yang diteliti. Selanjutnya mengkaji rumusan masalah yang berisi pertanyaan untuk acuan dalam menjawab isi dari penelitian yang diteliti, kemudian berisi mengenai tujuan serta manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini, dan juga berisi sistematika pembahasan yang memberikan

penjelasan mengenai skripsi bab per bab sehingga dapat tersusun secara sistematis.

Bab kedua yang terdapat pada penelitian ini berisi tentang kajian pustaka serta landasan teori. Pada kajian pustaka bertujuan untuk menyajikan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kemudian pada landasan teori berisi tentang beberapa teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan peneliti.

Bab ketiga penelitian berisi mengenai metode penelitian yang memuat jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan juga teknik analisis data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini.

Bab keempat penelitian ini yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian memuat mengenai letak geografis MAN 3 Sleman, sejarah berdirinya MAN 3 Sleman, visi, misi, tujuan MAN 3 Sleman dan hasil wawancara. Pada bab ini yang menjadi inti dari penelitian yaitu terletak pada pembahasan yang memuat jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun.

Bab kelima pada penelitian ini merupakan bab penutup berisi tentang kesimpulan-kesimpulan serta beberapa saran untuk instansi terkait maupun dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian pustaka

Berdasarkan judul penelitian yang dikaji, ada beberapa penemuan hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang permasalahan yang sama, antara lain :

Jurnal yang disusun oleh Ziya Marwah Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara yang mengkaji tentang *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral (Studi Kasus Desa Melati II Kec. Perbaungan Kab. Deli Serdang)*. Penelitian ini berisi tentang pelaksanaan dan peranan pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral remaja, serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat, untuk mengetahui apa saja penyebab terjadinya kebobrokan akhlak atau moral di kalangan Desa Melati II, untuk mengetahui hambatan apa sajakah yang ditemui dalam pelaksanaan pendidikan agama untuk mengatasi dekadensi moral serta bagaimana penanggulangannya.¹¹

Dalam jurnal ini, peneliti menemukan persamaan yang sama sama membahas tentang dekadensi moral, akan tetapi memiliki perbedaan yaitu fokus penelitian jurnal diatas adalah peran pendidikan agama islam, sedangkan

¹¹Ziya Marwah, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral (Studi Kasus Desa Melati II Kec. Perbaungan Kab. Deli Serdang)," *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama UIN SU Medan*, Vol. 02, No. 02, 2019.

fokus peneliti adalah upaya guru akidah akhlak. Lalu dalam jurnal tersebut berfokus pada desa sedangkan peneliti fokus akan siswa.

Jurnal milik Rusli Universitas Muhammadiyah Buton tentang *Pengaruh Teknologi Terhadap Dekadensi Moral Anak*, Yang mengkaji tentang Teknologi yang termasuk alat untuk mempermudah kegiatan manusia, namun teknologi juga memiliki dampak negatif, khususnya dapat menyebabkan dekadensi akhlak bagi anak. Dalam mengatasi dampak teknologi terhadap moral anak maka dibutuhkan peran orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak.¹²

Terdapat kesamaan antara fokus peneliti dengan jurnal tersebut, yaitu sama sama membahas tentang dekadensi moral, akan tetapi dalam jurnal diatas menekankan pengaruh teknologi terhadap dekadensi moral anak, sedangkan peneliti menekankan upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak.

Jurnal yang disusun oleh Ach Maimun, Abdul Munib dan Abd Haris dari Universitas Islam Madura Pamekasan tentang *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sumber Taman Banyupelle Palengan Pamekasan*, Penelitian tersebut mengkaji tentang Guru yang merupakan pelaku utama dalam penerapan pendidikan di sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan, dan juga guru sangat berperan dalam menanggulangi kenakalan siswa. Salah satu guru yang

¹²Rusli, "Pengaruh Teknologi Terhadap Dekadensi Moral Anak," *Jurnal Umbuton*, Vol.02, No. 63-76, 2021.

sangat penting dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah guru aqidah akhlak, karena bertugas mengajarkan berperilaku yang baik sesuai dengan norma dan nilai yang ada, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sumber Taman.¹³

Terdapat beberapa kesamaan dalam fokus penelitian skripsi tersebut dengan peneliti, akan tetapi peneliti memiliki perbedaan dengan jurnal diatas antara lain adalah fokus penelitian dan pertanyaan peneliti, dalam jurnal tersebut membahas tentang peran guru aqidah akhlak sedangkan peneliti membahas tentang upaya guru aqidah akhlak, lokasi peneliti karena peneliti belum menemukan peneliti lain yang meneliti di daerah ini.

Skripsi ini disusun oleh Hidayah IAIN Parepare, yang mengkaji tentang *Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerossotan Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare*, berisi tentang Pendidikan akidah adalah salah satu hal yang harus dibenahi dalam diri peserta didik bagaimana peserta didik mampu memahami, menghayati, menerapkan atau menerapkan hasil proses pembelajaran. Melihat kondisi saat ini, seiring berjalannya waktu generasi kita ini, terutama para pelajar sudah mengalami penurunan atau kemerossotan moral. Hal demikianlah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerossotan moral peserta didik di MAN 1 Parepare.¹⁴

¹³Ach Maimun, Abdul Munib, Abd Haris, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sumber Taman Banyupelle Pelangan Pamekasan," *Jurnal of Education Partner*, Jil. 1, No. 01, 2021.

¹⁴Hidayah, "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kemerossotan Moral Peserta Didik Di MAN 1 Parepare," *Skripsi*, Parepare: IAIN Parepare, 2018.

Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu akidah akhlak dan kemerosotan moral, akan tetapi terdapat perbedaan antara lain dalam penelitian tersebut fokus penelitiannya adalah efektivitas dari pembelajaran akan tetapi peneliti meneliti upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak.

Skripsi ini disusun oleh Nur Kholisoh, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang mengkaji tentang *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung* yang mendeskripsikan bentuk peserta didik dan mendeskripsikan peran guru aqidah akhlak sebagai fasilitator, motivator, dan model dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.¹⁵

Terdapat kesamaan antara skripsi diatas yang meneliti tentang peran guru akidah dan mengatasi kenakalan, akan tetapi terdapat perbedaan yaitu peneliti lebih fokus ke upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak, dan juga memiliki perbedaan di beberapa metode penelitian.

Skripsi ini disusun oleh Imroatul Rosyidah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang mengkaji *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik di Mts Al-Huda Bandung*

¹⁵Nur Kholisoh, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung," *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020.

Tulungagung. Fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi, kendala dan dampak guru akidah ahklak dalam menanggulangi kenakalan dikalangan peserta didik yang semakin hari semakin meningkat.¹⁶

Terdapat kesamaan yaitu sama sama meneliti tentang guru akidah ahklak dan kenakalan, akan tetapi juga terdapat perbedaan yaitu fokus penelitian skripsi diatas adalah trategi guru akidah ahklak sedangkan fokus peneliti adalah upaya guru akidah akhlak

Jurnal ini disusun oleh Mutaqin Al-Zamzami, Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang mengkaji *Etika Menuntut Ilmu Dalam QS. AL-Kahfi Ayat 60-82 Reinterpretasi Kisah Nabi Musa Dalam Upaya Menghadapi Dekadensi Moral Pelajar*, berisi tentang Etika yang mana merupakan sebuah istilah yang dapat merujuk kepada kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Sedangkan etika pendidikan berarti nilai-nilai moral (akhlak) yang digunakan ketika dalam proses menuntut ilmu termasuk didalamnya ketika melakukan interaksi kepada pendidik. Secara ringkas Nilai-nilai etika yang terkandung dalam QS. Al-Kahfi, ayat 60-82 .¹⁷

Dalam jurnal diatas dengan skripsi peneliti memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang dekadensi moral/akhlak, akan tetapi memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan peneliti yang mana fokus penelitian dalam jurnal diatas adalah Etika Menuntut Ilmu Dalam QS. AL-Kahfi Ayat 60-82 Reinterpretasi

¹⁶Imroatul Rosyidah, "Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung," *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019.

¹⁷Muttaqin Al-Zamzami, "Etika Menuntut Ilmu Dalam QS. AL-Kahfi Ayat 60-82 Reinterpretasi Kisah Nabi Musa Dalam Upaya Menghadapi Dekadensi Moral Pelajar," *Jurnal EL-Tarbawi*, Vol. XI, No. 01, 2018.

Kisah Nabi Musa Dalam Upaya Menghadapi Dekadensi Moral Pelajar, sedangkan fokus penelitian peneliti adalah upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak.

Skripsi ini disusun oleh Nurma Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang mengkaji tentang *Strategi Penanganan Dekadensi Moral Remaja (Studi Kasus Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)*. Yang berisi tentang dekadensi moral remaja yang menyebabkan terjadinya tindakan kriminalitas seperti remaja ikut merampok, minum-minuman keras, narkoba, mencuri, berkelahi, memeras pengemudi jalan, dan lainnya, pada akhirnya peran orang tua dan para pemimpin masyarakat terutama tokoh agama bertanggung jawab secara sinergi dalam mendidik moral dan budi pekerti bagi remaja.¹⁸

Terdapat kesamaan dalam skripsi diatas yaitu sama sama mengkaji tentang dekadensi moral, akan tetapi fokus penelitiannya berbeda dengan peneliti karena fokus penelitian dalam skripsi diatas adalah Strategi Penanganan Dekadensi Moral Remaja yang berada dilingkup masyarakat dengan melibatkan peran orangtua dan juga tokoh agama ditingkat Kelurahan setempat, sedangkan fokus peneliti adalah Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Dekadensi Akhlak dilingkup sekolah dengan melibatkan siswa sebagai objeknya.

¹⁸Nurma, "Strategi Penanganan Dekadensi Moral Remaja (Studi Kasus Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)," *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.

Dari kajian pustaka yang peneliti peroleh, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang ada sebelumnya baik dalam segi fokus penelitian, tempat penelitian maupun metode penelitian itu sendiri. Terkait tema yang digunakan peneliti dan peneliti sebelumnya beberapa memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengambil tema dekadensi akhlak. Namun, yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti yang sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya belum ada yang mengambil penelitian di daerah penelitian yang diteliti, terdapat perbedaan dalam sebagian metode penelitian, serta peneliti lebih menekankan pada upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak.

B. Landasan teori

1. Guru

a. Pengertian guru

Secara etimologi guru sering disebut sebagai pendidik. Kata guru dalam bahasa Inggris adalah *teacher*, kata *teacher* memiliki makna “who teach, especially in school” atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah atau madrasah.¹⁹ Dalam bahasa Arab banyak yang mengartikan sebagai *muallim*, *mudarris*, *murobbi* dan *muaddib*, meskipun makna yang sama tapi memiliki karakteristik yang berbeda.²⁰

¹⁹Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019), h.03.

²⁰*Ibid.*, h.03.

Guru merupakan pendidik dengan tugas utama yaitu mendidik, membimbing dan menilai peserta didik dalam jenjang pendidikan dari sekolah dasar, menengah sampai atas.²¹ Dalam bahasa arab, kata murobbi diartikan sebagai sifat robbani yang memiliki sifat bijaksana, bertanggung jawab dan kasih sayang kepada muridnya serta memiliki pengetahuan tentang islam.²²

Pengertian guru semakin meluas, hal itu tidak hanya terbatas dalam kegiatan akademik yang bersifat materi saja, akan tetapi pengertian guru harus sampai pada kegiatan akademik yang non material seperti, olahraga, tari dan musik.²³ Dalam bahasa jawa, guru disebut dengan singkatan digugu dan ditiru, artinya guru itu adalah orang yang seharusnya dapat digugu atau selalu dipercaya omongannya oleh peserta didik dan ditiru dalam arti guru itu sebagai contoh untuk peserta didik, dari cara bersikap ataupun cara berbicara adalah contoh untuk peserta didik.²⁴

Dalam undang undang republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa yang dimaksud Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal.²⁵

²¹Hendra, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang," *Skripsi*, 2017.

²²Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019), h.03.

²³Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h.12

²⁴Ichsan Emerald Alamsyah, "Guru Digugu Lan Ditiru," *Republika.co.id*, 2019, <https://www.republika.co.id/berita/q1khy8349/guru-digugu-lan-ditiru>.

²⁵UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Dalam hal ini seorang guru atau pendidik selalu dikaitkan dengan pekerjaan yang harus dilakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa pada akhirnya seorang guru merupakan profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada seseorang yang tugasnya berkaitan dengan pendidikan serta menanamkan ajaran-ajaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Seorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting lagi untuk membentuk watak dan kepribadian anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran islam.

b. Tugas guru

Guru tidak hanya sekedar mendidik dan memberikan materi akademik saja disekolah, lebih dari itu tugas dan kewajiban guru diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik, karena guru merupakan role model bagi peserta didik, serta diharapkan guru dapat menjadi contoh tidak hanya dikalangan peserta didik namun juga dikalangan masyarakat. Menurut Soejono, tugas guru sebagai pendidik seagai berikut:

- 1) Guru wajib tau akan pembawaan yang telah dimiliki peserta didik dengan berbagai cara, seperti halnya wawancara, angket, observasi dan sebagainya.
- 2) Guru memberikan bimbingan ketika peserta didik menemukan kesulitan terutama ketika pada masa dalam mengembangkan potensinya.

- 3) Guru memperkenalkan berbagai keahlian dan keterampilan agar peserta didik dapat memilih apa yang tepat dan sesuai dengannya.
- 4) Guru mengadakan evaluasi agar dapat mengetahui apa saja perkembangan peserta didik dan apa saja yang menghalangi perkembangan tersebut.
- 5) Guru berusaha mendorong peserta didik agar mengembangkan potensinya yang baik dan mengevaluasi potensinya yang buruk agar tidak berkembang.²⁶

Maka dari itu guru tidak hanya bertugas di kelas saja, akan tetapi guru harus ikut serta dalam berbagai kegiatan peserta didik.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 1, dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan melatih serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dalam perguruan tinggi serta ayat 2 dijelaskan bahwa pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.²⁷

²⁶Mukhtar, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet.02, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h.09.

²⁷ UUD No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat 1-2

Peters dalam Ramayulis mengemukakan ada tiga tugas yang menjadi tanggungjawab guru, yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas.²⁸ Dalam hal ini guru sangat berperan penting, tidak hanya dalam bidang akademik atau mengajar didalam kelas, tapi tugas dan kewajiban guru diharapkan dapat menuntun peserta didik lewat kegiatan kegiatan peserta didik dan diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik.²⁹ Guru juga diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan siap mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari demi memberikan contoh baik bagi peserta didik.³⁰

c. Upaya guru

Seorang guru (akidah akhlak) mempunyai berbagai upaya untuk menanamkan nilai nilai akidah akhlak dan nilai spiritualis kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku dan karakter yang dapat mengarahkan dan menjadi pegangan diri peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan luar karena guru merupakan key person di dalam kelas.³¹

²⁸ Yofita Gowasa, "Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, Vol. 06, 2021.

²⁹ Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol.12, 2018.

³⁰ Ibid Vol.12.

³¹ Nanang Noerpatria, *Kepemimpinan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif* (Yogyakarta: Gerbang, 2002), h.37.

Terdapat berbagai macam upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran pendidikan agama di sekolah yang dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain:

- 1) Keimanan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk alam ini.
- 2) Pengalaman, membiarkan peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil pengalaman ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pembiasaan, memberikan kesempatan peserta didik untuk berperilaku baik sesuai ajaran agama islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- 4) Rasional, usaha memberikan peranan rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan bahan ajar dalam materi pokok serta kaitannya dalam perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Emosional, upaya menggugah perasaan atau emosi peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai ajaran agama dan budaya bangsa.
- 6) Fungsional, menyajikan semua materi pokok dan manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

- 7) Keteladanan, menjadikan guru sebagai figur agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua sebagai cermin manusia berkepribadian agama.³²

Jadi upaya guru adalah kegiatan guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru. Upaya guru juga diartikan sebagai usaha atau tindakan guru dalam suatu kegiatan agar menjadi lebih baik juga demi memenuhi tujuannya sebagai guru. Dalam penerapan upaya guru dapat mempengaruhi perilaku siswa guna memberikan gambaran terkait hal-hal baik yang dapat ditiru oleh siswa. Kunci dari sebuah kesuksesan upaya guru ialah rasa kesabaran yang tiada henti mengingat perilaku siswa tidak semuanya baik dan dapat menghargai upaya guru.³³

2. Akidah akhlak

a. Pengertian akidah akhlak

Kata akidah, menurut bahasa berasal dari bahasa arab: aqada yaqidu uqdatan-qaidatan yang artinya perjanjian atau ikatan, sesuatu yang menjadi tempat bagi hati nurani terkait kepadanya.³⁴ Akidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan Allah atau yang disebut tauhid, dimana kepercayaan tersebut mencakup enam kepercayaan atau sering

³²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Rosda Karya, 2001), h. 74

³³Suharni Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol.6, 2021.

³⁴Alvera Metasari, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IX MTS Makrifatul IImi Kabupaten Bengkulu Selatan," *Thesis*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.

kita sebut sebagai rukun iman yang diantaranya kepercayaan terhadap Allah, Malaikat, Kitab, Rosul, Hari kiamat serta qoda dan qodar.³⁵

Pondasi rumah merupakan makna dari istilah aqidah akhlak, yang mana kadar kekuatan rumah dilihat dari pondasi rumah tersebut kuat. Hal tersebut merupakan alasan mengapa suatu pondasi kerap dibangun awal karena sejatinya pondasi merupakan dasar dari bangunan itu, sama halnya dengan Akidah yang akan kuat apabila diciptakan secara tangguh dan kokoh supaya tak mudah tumbang.³⁶

Dalam pengertian akidah akhlak, terdapat beberapa ahli yang berpendapat mengenainya. Menurut Ibn Maskawawih dalam Afriantoni mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa mempertimbangkannya.³⁷ Sedangkan menurut Al Ghazali, akhlak merupakan ungkapan tentang keteladanan yang melekat pada jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa membutuhkan kepada pemikiran dan pertimbangan.³⁸

Allah telah menjanjikan balasan yang setimpal terhadap manusia yang mengerjakan amal shalih atau baik, seperti firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah An Nahl ayat 97:

³⁵Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Angkasa Books, 2017), h.01.

³⁶*Ibid*, h. 3.

³⁷Syafa'atul Jamal, "*Konsep Akhlak Menurut Ibn Miskawaih*," *Tasfiah*, Vol.1, (2017).

³⁸Imam Ahmad Taufiq, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2018.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً طَيِّبَةًۢ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka kami akan memberikannya kehidupan yang baik dan akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An-Nahl: 97)³⁹

Dengan demikian tujuan akidah akhlak adalah sebagai dasar atau pondasi dari segala amalan yang menentukan baik atau buruknya amalan seseorang dalam mencetuskan moral yang baik dalam bertutur kata maupun bertingkah laku dalam kesehariannya sehingga menghasilkan suatu perbuatan yang mulia.⁴⁰ Akidah akhlak juga adalah bidang studi yang mengajarkan agar dapat memahami dan mengamalkan amalan baik sesuai dengan ajaran agama islam dan juga untuk menciptakan kesadaran yang dapat berpegang pada norma norma agama tanpa membutuhkan pertimbangan, sehingga akan muncul kebiasaan baik yang dilakukannya dalam kehidupan sehari hari.⁴¹

b. Fungsi akidah akhlak

Pelajaran akidah Akhlak berfungsi sebagai berikut: (1)

Pengembangan : keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta

³⁹Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, Cet.11, (Yogyakarta: UII Press, 2014), 489.

⁴⁰Imam Ahmad Taufiq, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia.", *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2018.

⁴¹Alnida Azty et al., "Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol. 01, No.02, 2018.

akhlak mulai peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga. (2) Perbaikan : kesalah-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam kenyakinan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari- hari. (3) Pencegahan : mengantisipasi peserta didik dari hal-hal negated dari lingkungan atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari. (4) Pengajaran : tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.⁴²

Oleh sebab itu akidah akhlak memiliki peran terhadap sikap dan perilaku seseorang, dimulai dari peserta didik sampai ke kalangan dewasa sebagai standar nilai bagi suatu individu dan juga sebagai tolak ukur dalam penerapan nilai pribadi pada diri seseorang.⁴³ Setiap manusia memiliki hati nurani yang digunakan untuk membimbing setiap perbuatan yang akan diperbuat serta merasakan adanya Allah Swt. sehingga tidak mudah dalam melanggar perintah-Nya dan terasa ikhlas dalam menjalani setiap kehidupannya.⁴⁴

Akidah akhlah juga memiliki tujuan dalam menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam tingkah laku yang terpuji melalui pemupukan, pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam akidah akhlak, serta menjadi manusia yang

⁴²Zakiah Darajdat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 173-175.

⁴³Azty et al., "Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam," *Jornal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol. 01, No. 02, 2018.

⁴⁴Agustinus W.Dewantara, *Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), h. 20.

berkembang dan meningkat keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah SWT.⁴⁵

3. Dekadensi akhlak

a. Pengertian dekadensi akhlak

Istilah dekadensi berasal dari kata latin “decadere” berarti jatuh, turun dari, atau merosot.⁴⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dekadensi berarti kemerosotan atau kemunduran.⁴⁷ Kemerosotan atau dekadensi akhlak adalah terjadinya kemerosotan tingkah laku, akhlak, budi pekerti dalam diri manusia sehingga membuat tingkah lakunya menyimpang dan melanggar aturan.⁴⁸

Secara etimologis akhlak adalah jamak dari khuluq yang berarti moral, tingkah laku atau tabiat.⁴⁹ Moral berasal dari bahasa latin “mores” yang berarti adat kebiasaan.⁵⁰ Moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik dan buruk yang diterima oleh masyarakat. Karena itu adat istiadat masyarakat menjadi standar dalam menentukan baik dan buruknya suatu

⁴⁵Syamsul Bahiri, “Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Pembinaan Tingkah Laku Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah DDI Kassi Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto,” *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018.

⁴⁶Deni Sapudini, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa (Studi Di SMPN 13 Kota Serang),” *Skripsi*, 2018.

⁴⁷Edo Dwi Cahyo, “Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar,” *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Vol. 09, No. 01, 2017.

⁴⁸Iskarim Mochammad, “Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa),” *Edukasia Islamika*, Vol. 01, No. 01, 2017.

⁴⁹Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Angkasa Books, 2017).

⁵⁰Affiiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, “Teori Tentang Moralitas,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2017.

perbuatan.⁵¹ Perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya mengandung nilai akhlak, apalagi tindakan atau perilaku tersebut didasarkan oleh norma agama. Akhlak bukan hanya merupakan tata aturan atau perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tapi juga menghubungkan kepada alam dan Allah SWT.⁵²

Akhlak adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, lalu tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural, dan refleksi.⁵³

b. Macam macam dekadensi akhlak

Dekadensi akhlak yang terjadi dikalangan masyarakat ini cukup meresahkan, bahwasanya remaja yang seharusnya menjadi tiang masyarakat justru banyak yang mengalami dekadensi.⁵⁴ Kita lihat dari hal kecil, seperti tidak datang tepat waktu (terlambat) padahal peserta didik sudah mengetahui konsekuensinya berupa teguran bahkan hukuman.⁵⁵ Namun kebanyakan peserta didik sering melakukannya yang mana menjadi kebiasaan bahkan budaya mereka yang susah diubah.

Tidak hanya hal kecil, bahkan banyak remaja yang melakukan kenakalan

⁵¹Berita Jambi.co, "Pengertian Moral: Nilai Dan Fungsi Moral Bagi Kehidupan Manusia," Berita Jambi.co, 2017, <http://beritajambi.co/read/2017/03/12/970/pengertian-moral--nilai-dan-fungsi-moral-bagi-kehidupan-manusia>.

⁵²Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, 2017.

⁵³Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Bumi Aksara: 2007), h. 13.

⁵⁴Lasmida Listari, "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, Vol. 12, No. 01, 2021.

⁵⁵Edo Dwi Cahyo, "Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar," *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Vol. 09, No. 01, 2017.

bahkan sampai perbuatan kriminal seperti mabok mabokan, geng sekolah, mencuri, sex diluar nikah bahkan sampai narkoba, yang mana semua itu dilakukan dengan keadaan sadar akan akibat dari perbuatannya, tetapi banyak dari kalangan remaja yang tidak menghiraukan konsekuensi dari perbuatannya tersebut.⁵⁶

Dekadensi akhlak dilihat dari sisi jenisnya dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Individual, kenakalan yang secara personal atau individualnya dengan ciri khas jahat (tidak normal) yang disebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpangan perilaku yang diperkuat dengan stimuli sosial dan kondisi kultural.
- 2) Situasional, kenakalan yang dilakukan oleh anak normal, namun mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional, stimuli sosial dan tekanan lingkungan yang menekan dan memaksa.
- 3) Sistematis, kenakalan yang disistematisir dalam bentuk suatu organisasi struktural yaitu gang. Kumpulan tingkah laku tersebut disertai pengaturan, status formal, peranan tertentu, dan bahkan tidak jarang mereka menghasilkan bahasa-bahasa khas.
- 4) Kumulatif, kenakalan yang terus menerus dilakukan sehingga bersifat kumulatif, ditiru diberbagai tempat dan menyebar luas

⁵⁶Iskarim Mochammad, "Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)," *Edukasia Islamika*, Vo. 01, No. 01, 2017.

ditengah masyarakat dan bisa mengakibatkan disintegrasi sosial. Kumulatif bisa bersifat individu ataupun kelompok, pada tingkat akumulasi yang tinggi anak sudah sulit kembali pada perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang ada.⁵⁷

Dekadensi akhlak yang dilakukan karena terpaksa juga terkadang sering terjadi di kalangan masyarakat, tetapi dalam diri seseorang pasti memiliki kesadaran akan hal yang dilakukan, apalagi hal tersebut mempengaruhi norma agama.⁵⁸

c. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Dekadensi Akhlak

Adapun faktor yang mempengaruhi dekadensi akhlak terdapat pada dirinya sendiri, namun dalam berbagai kasus terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya dekadensi akhlak dari lingkungan. Maka dari itu pada dasarnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi dekadensi akhlak yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁵⁹

1) Faktor internal :

Faktor internal terjadi dari diri sendiri, seperti halnya karena sifat, potensi, karakter, perilaku maupun kepribadian seseorang. Jika seseorang mempunyai kepribadian atau potensi yang baik

⁵⁷Meitabina Satria Putri, “Faktor Penyebab Terjadinya Dekadensi Akhlak Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu,” *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.

⁵⁸Deni Sapudini, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa (Studi Di SMPN 13 Kota Serang),” *Skripsi*, 2018.

⁵⁹Maulani Agustina, “Dekadensi Moral Mahasiswa Dalam Interaksi Edukatif (Studi Perbandingan Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tahun 2015 Dan 2016),” *Skripsi*, Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.

maka, tidak akan terjadi kemerosotan akhlak pada seseorang tersebut, begitu juga sebaliknya.⁶⁰

Kurangnya pengetahuan agama juga menjadi faktor internal terjadinya dekadensi akhlak. Sudah hal yang lumrah bahwasanya ilmu pengetahuan dapat mencapai segala sesuatu. Dengan begitu ilmu agama menjadi semakin mendesak dan jarang orang mendalaminya, akibatnya banyak yang berpikiran ilmu agama tidak terlalu bermanfaat di masyarakat umum, juga banyak yang tidak mengamalkan perbuatan seorang muslim meski sudah mempelajarinya.⁶¹ Hal ini membuat banyaknya terjadi dekadensi akhlak yang terjadi dikalangan masyarakat apalagi dikalangan remaja.

Dengan demikian hanya masyarakat dan orang tua yang memiliki peran dalam mencegah terjadinya dekadensi di lingkungan masyarakat, akan tetapi masyarakat dan orang tua tidak bisa selalu mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh remaja. Maka dari itu kesadaran akan agama dibutuhkan untuk menimbulkan karakter yang menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.⁶²

⁶⁰Iskarim Mochammad, "Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)," *Edukasia Islamika*, Vol. 01, No. 01, 2017.

⁶¹Lita Syandrq Dewy, "Dekadensi Nilai-Nilai Akhlak Akibat Perkembangan Gadget Di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'Wah Wal Irsyad Desa Kota Harapan Tanjung Jabung Timur," *Skripsi*, Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

⁶²Siti Aminah, "Peranan Orangtua Dalam Mengantisipasi Kemerosotan Akhlak Pada Anak Remaja," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, Vol. 19, No. 01, 2021.

2) Faktor eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Sesungguhnya pengaruh lingkungan keluarga sangat besar kepada anak-anak, dilihat dari masih dalam kandungan hingga dewasa selalu bersama keluarga. Pendidikan anak tidak hanya diserahkan kepada sekolah namun orangtua adalah pendidik pertama bagi anak-anak. Apapun yang dilakukan, dibicarakan akan ditiru oleh anak, maka dari itu pentingnya pendidikan karakter anak yang diberikan oleh keluarga demi terciptanya karakter yang baik dan dapat bertanggung jawab atas apa yang akan dilakukannya dimasa depan.⁶³

Terkadang keluarga menjadi faktor terjadinya dekadensi akhlak bagi anak, dengan membiarkan anak menyaksikan perbuatan buruk atau perkataan yang tidak pantas bagi anak, baik disengaja atau tidak disengaja. Orang tua yang bertengkar, atau mengeluh akan suatu masalah yang dihadapinya didepan anak akan mempengaruhi masa depan anak yang membuat anak akan merasa cemas, takut, marah, dan membuat anak melampiaskannya ke perbuatan buruk. Maka pentingnya pendidikan karakter anak dari orang tua sangat harus

⁶³Edo Dwi Cahyo, "Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar," *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Vol. 09, No. 01, 2017.

diperhatikan, terutama dalam komponen perasaan, pengetahuan dan tindakan bagi anak.⁶⁴

b. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap dekadensi anak, dari tetangga, pemimpin desa sampai pemimpin kota. Pemimpin disuatu daerah sangat berperan penting dalam meningkatkan akhlak anak, dimana pemimpin desa atau kota memiliki wewenang atau kebijakan tentang suatu pendidikan di desa atau kota untuk anak, ketika disuatu daerah tersebut minim akan pendidikan maka semakin besar juga kemungkinan anak akan mengalami dekadensi akhlak dimasa depan. Sebab tanggung jawab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab akhlak dari setiap orang dewasa baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok sosial.⁶⁵

c. Teman Dekat atau Sahabat

Teman atau sahabat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dikalangan remaja. Palsalnya anak remaja lebih sering bermain atau bergaul pada temannya, tanpa sadar terpengaruh akan kepribadian dan cenderung meniru teman temannya yang membawa pengaruh baik ataupun buruk. Seseorang juga akan bersikap lepas didepan teman temannya

⁶⁴Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Gramedia, 2014), h. 37.

⁶⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2017), h. 45.

tidak seperti bersikap didepan keluarga ataupun gurunya, oleh sebab itu orang tua dan guru jarang ada yang benar benar mengetahui sifat asli anaknya dari pada teman temannya.⁶⁶

d. Kebudayaan asing

Seiring perkembangan zaman yang semakin lama semakin modern, kita dikenalkan dengan berbagai teknologi yang selain dapat bermanfaat juga dapat berdampak negatif, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Salah satu dampak negatif dari teknologi yaitu budaya asing yang menjadi gemaran semua orang apalagi dikalangan remaja, Dari segi pakaian, tontonan dan lain sebagainya. Pada akhirnya banyak orang berfikir jika budaya asing yang masuk di lingkungan masyarakat ini akan digemari oleh semua orang tanpa memfilter budaya apa yang akan masuk dalam lingkungan masyarakat. Seperti berpakaian terbuka, ataupun sex diluar nikah yang mana termasuk budaya yang seharusnya difilter akan tetapi malah menjadi hal yang biasa dikalangan remaja. Karena itu kebudayaan harus diikat dengan norma etika dan agama.⁶⁷

e. Sekolah

⁶⁶Maulani Agustina, "Dekadensi Moral Mahasiswa Dalam Interaksi Edukatif (Studi Perbandingan Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tahun 2015 Dan 2016)," *Skripsi*, Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.

⁶⁷Nurma, "Strategi Penanganan Dekadensi Moral Remaja (Studi Kasus Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)," *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021, h. 31.

Banyak yang berfikir sekolah adalah institusi pendidikan untuk mencetak manusia yang terdidik. Akan tetapi sekolah juga merupakan salah satu faktor terjadinya dekadensi akhlak. Sistem sekolah yang lebih mementingkan nilai akademik dari pada akhlak peserta didik lah yang membuat dekadensi akhlak terjadi pada peserta didik. Karena pentingnya nilai bagi peserta didik, mereka akan terpaksa melakukan berbagai cara demi mendapatkan nilai yang baik, bahkan terdapat beberapa peserta didik yang melakukan perbuatan buruk demi mendapatkan nilai yang baik, seperti mencontek dan perbuatan curang lainnya yang akan membuat nilai peserta didik bagus.⁶⁸

Guru di sekolah memiliki tugas mendidik dan menciptakan lingkungan yang kondusif di sekolah, akan tetapi banyak dari peserta didik tidak tertarik akan pelajaran dan sekolah, dan menyebabkan peserta didik bolos dari sekolah karena tidak tertarik dengan pendidikan di sekolah.⁶⁹

⁶⁸Ziya Marwah, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral (Studi Kasus Desa Melati II Kec. Perbaungan Kab. Deli Serdang)," *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama UIN SU Medan*, Vol. 02, No. 02, 2019.

⁶⁹Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 12, 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan suatu fenomena atas kasus tertentu dengan cara mendeskripsikannya melalui gambar, kata maupun kejadian. Metode kualitatif juga cocok pada penelitian yang berhubungan dengan sosial apalagi untuk meneliti sesuatu seperti sifat seseorang. Metode kualitatif juga dapat menemukan atau memahami apa yang ada dibalik fenomena yang sulit diketahui.⁷⁰

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian deskriptif memiliki tujuan menjelaskan status saat ini dari subjek yang diteliti, mengetahui karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu kasus tertentu.⁷¹

⁷⁰Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, Cet. 01 (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), h. 15.

⁷¹Ibid, 24.

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bertempat di MAN 3 Sleman, yang berlokasi di Jl. Magelang No.km 4, Kutu Dukuh, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang memberi informasi dan keterangan dalam suatu kajian tertentu. Oleh karena itu, informan menjadi lebih penting dalam suatu kajian yang bercorak kualitatif. Pada penelitian tersebut, peneliti melakukan wawancara di MAN 3 Sleman dengan informan yaitu orang-orang yang memiliki kaitan secara langsung dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah

1. Guru akidah akhlak MAN 3 Sleman
2. Guru BK MAN 3 Sleman
3. Siswa kelas 12 MAN 3 Sleman

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maksud dari pertimbangan tertentu tersebut misalnya orang tersebut yang dianggap bersangkutan dengan situasi atau

masalah yang dibahas, atau mungkin dia sebagai penanggung jawab sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁷²

Informan yang dipertimbangkan oleh peneliti antara lain adalah Guru akidah akhlak sebagai subyek dari penelitian yang akan diteliti. Guru BK sebagai penanggung jawab utama kenakalan kenakalan siswa yang menjadi obyek dari masalah yang akan dikaji.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting yang strategis dari proses penelitian. Peneliti menggunakan beberapa prosedur dengan jenis penelitian kualitatif. Beberapa teknik pengumpulan data yang berada dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai aspek biologis dan psikologis.⁷³ Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari suatu fenomena dengan didasari oleh penyelidikan yang sistematis. Observasi juga merupakan pengamatan atau pencatatan mengenai suatu aspek secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan peneliti menggunakan observasi adalah untuk mengetahui peristiwa yang sedang diteliti, dan juga mengamati para siswa yang menjadi obyek

⁷²A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017).

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 145.

penelitian, serta peneliti dapat mengetahui bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik di lingkungan sekolah.⁷⁴

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi dan observasi terstruktur. Observasi partisipasi adalah observasi terhadap objek penelitian dengan melibatkan diri secara langsung terhadap kegiatan yang diteliti. Sedangkan observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁷⁵

Peneliti menggunakan observasi partisipasi karena peneliti telah terlibat dengan kegiatan kegiatan dari yang diobservasi. Dan peneliti juga menggunakan observasi terstruktur karena peneliti telah mengetahui aspek apa saja yang terkait dan harus diobservasi. Demi tujuan peneliti untuk mengetahui bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi akhlak siswa di MAN 3 Sleman.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi-informasi yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan tujuan yang telah ditentukan. Ada dua jenis wawancara yang dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pertama wawancara sistematis (*Systematic interview*) yaitu adalah informasi yang didapat dengan tanya jawab dengan bahan yang sudah disiapkan oleh peneliti.

⁷⁴Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum*, Vol. 08, No. 01, 2017.

⁷⁵Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, vol. 01 (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).

Kedua wawancara tidak sistematis (*non-systematic interview*) yang artinya wawancara bebas dan peneliti tidak menggunakan susunan pertanyaan ketika melakukan wawancara.⁷⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang artinya peneliti menyiapkan berupa pertanyaan pertanyaan sebelum melakukan wawancara, yang mana pertanyaan tersebut merujuk pada masalah yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data data yang berupa catatan, buku, arsip dan lain sebagainya untuk melengkapi data data yang diperlukan peneliti. Data dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti dari sekolah seperti letak geografis, catatan pelanggaran peserta didik, data keadaan peserta didik, dan lain sebagainya.⁷⁷ Pada penelitian ini peneliti dokumentasi dijadikan peneliti berupa bukti rekaman hasil wawancara dan gambar hasil wawancara.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan triangulasi sumber sebagai pendukung keabsahan data. Triangulasi sumber merupakan proses mengecek data yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dari upaya guru akidah akhlak, dengan cara mengumpulkan data dari beberapa sumber seperti guru akidah akhlak, guru BK

⁷⁶Durri Andriani, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), h. 513.

⁷⁷Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*.

dan peserta didik yang kemudian akan diperoleh kesimpulan dari ketiga sumber tersebut. Data yang akan didapatkan nantinya akan ada dua kemungkinan yaitu bisa jadi sama juga bisa jadi berbeda. Jika data mendapatkan kesamaan pada hasil wawancara dari ketiga sumber maka data tersebut dapat dikatakan sah atau dipercaya keabsahannya.⁷⁸

Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik sebagai teknik keabsahan data. Peneliti memperoleh data dengan wawancara, untuk membuktikan kebenarannya, peneliti mengecek dengan melakukan observasi di lingkungan sekolah. Bila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi atau penelitian lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang benar dan dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data, baik data yang sedang berlangsung atau data yang telah dikumpulkan. ketika wawancara dan setelahnya, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Ketika jawaban yang diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan wawancara sampai tahap tertentu atau sampai diperolehnya data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara berlangsung dan secara terus-menerus sampai tuntas,

⁷⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 01 (Edisi. 01), (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 256.

sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu ada reduksi data, display data, kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini, ada 3 tahap dalam teknik analisis data:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data hasil wawancara, observasi, dan berbagai dokumentasi. Setelah data dikumpulkan kemudian peneliti memilih data yang telah dikumpulkan, dengan cara membaca keseluruhan data dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Setelah itu peneliti memilih dan menyimpan data yang penting, sedangkan data yang tidak penting akan dibuang atau disimpan dalam file yang berbeda.

2. Display data (penyajian data)

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah direduksi sebelumnya, kemudian dipaparkan dengan sederhana sehingga menjadi paparan data yang berurutan, kemudian akan dilanjut kedalam teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan

Dari paparan data yang berurutan dan bersifat naratif tersebut. Peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat, namun memiliki arti yang mencakup isi penelitian.⁷⁹

⁷⁹Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Cet. 01 (Jakarta: Uj-Press, 1992).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah MAN 3 Sleman

MAN 3 Sleman merupakan suatu tempat pendidikan yang bertempat di Sleman Yogyakarta yang berhasil melahirkan lulusan berkualitas unggul dalam segi akademik maupun non akademik yang memberikan fokus pada peningkatan penanaman nilai keagamaan. Pada tahun 1950 berdiri tiga madrasah atau sekolah keagamaan yang berlokasi di Yogyakarta. Sekolah tersebut ialah SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama) yang berubah menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri) yang sekarang menjadi MAN Yogyakarta 1, SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) Putri yang kemudian berganti menjadi PGA (Pendidikan Guru Agama) Putri dan sekarang menjadi MAN Yogyakarta II, dan SGAI Putra yang berubah menjadi PGAN dan akhirnya menjadi MAN Yogyakarta III.⁸⁰

⁸⁰ Arsip sekolah MAN 3 Sleman, “sejarah Sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta”.



Gambar 1 MAN 3 Sleman

Sumber data: Dokumentasi 23 Juli 2022

MAN 3 Sleman berdasarkan SK Dirjen Lembaga Islam Departemen Agama RI No.E IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 ditetapkan sebagai MAN MODEL dengan tujuan guna meningkatkan nilai serta mutu pendidikan Islam dimasyarakat dan memberdayakan madrasah untuk menghadapi era modern serta sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam sebagai percontohan bagi sekolah disekitarnya.

Jika dilihat sejarah pergantian nama sekolah PGAN Yogyakarta mulai tahun 1950-sekarang, dapat dijabarkan secara singkat sebagai berikut:

Table 1 sejarah pergantian nama sekolah PGAN Yogyakarta

1950-1951	: SGAI
1951-1954	: PGAN Laki-Laki Yogyakarta

1954-1958	: PGA atas Laki-Laki Yogyakarta
1958-1959	: PGAN Lengkap 6 Tahun Yogyakarta
1959-1978	: PGAN 6 Tahun Yogyakarta
1978-1990	: PGAN Yogyakarta
1990-1992	: Kelas 1 (MAN), Kelas 2 (PGAN), Kelas 3 (PGAN)
1992-1993	: Kelas 1 (MAN), Kelas 2 (MAN), Kelas 3 (MAN)

Jika dilihat berdasarkan sejarah lokasi penempatan PGAN Yogyakarta mulai tahun 1950-sekarang, berikut penjabarannya⁸¹:

Table 2 Perkembangan Sejarah Lokasi Penempatan PGAN Yogyakarta

1950-sekarang

Tahun	Lokasi Penempatan
1950-1954	di Jalan Malioboro (yang sekarang menjadi Toko Samijaya)
1954-1972	di Jalan Ketanggungan (Mu'allimin) dan sebagai di Semaki Jalan Kapas yang saat ini ditempati SD Muhamadiyah Sukonandi dan Perpustakaan IKIP Muhammadiyah Yogyakarta

⁸¹Arsip sekolah MAN 3 Sleman, "Profil Sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta".

1974-1982	di Jalan Magelang Kilometer 4 sebelah selatan TVRI Yogyakarta
1982- sekarang	di Jalan Magelang Kilometer 4 sebelah selatan TVRI Yogyakarta

Sumber: Arsip Profil MAN 3 Sleman Yogyakarta

2. Identitas Sekolah

Table 3 Identitas sekolah

NPSN	: 20411891
NSS	: 131134040003
Nama	: MAN 3 SLEMAN
Akreditasi	: Akreditasi A
Alamat	: Jl. Magelang Km 4
Kodepos	: 55284
Nomer Telpon	: 0274513613
Email	: man3.513613@yahoo.com
Jenjang	: SMA
Status	: Negeri
Situs	: www.mayoga.sch.id
Lintang	: -7.767395009635724
Bujur	: 110.36304384469986
Ketinggian	: 138
Waktu Belajar	: Sekolah Pagi

3. Letak Geografis, Peta Lokasi dan Gambaran Demografis

a. Letak Geografis

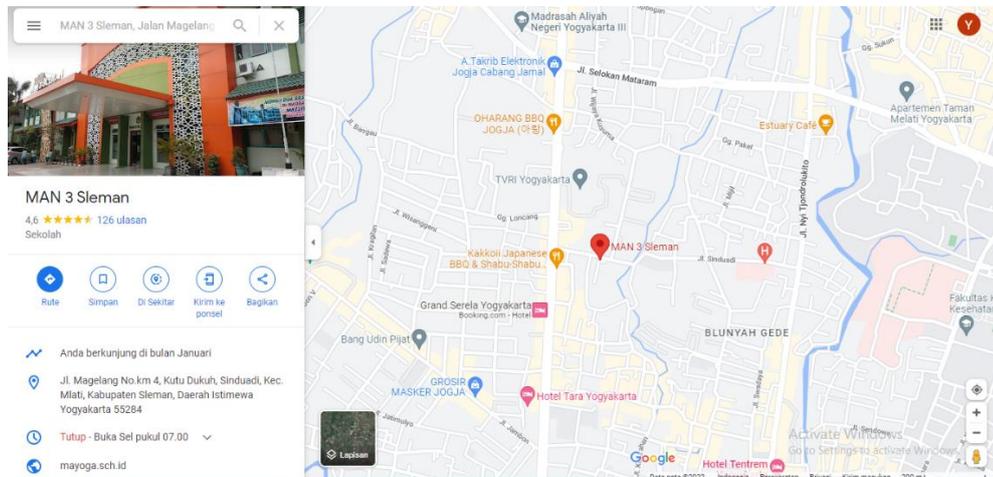
MAN 3 Sleman atau yang biasa disebut dengan MAYOGA berlokasi di Jl. Magelang Kilometer 4 Desa Rogoyudan, Kelurahan Sindudadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta atau tepatnya berada disebelah kanan Kantor Balai Desa Sinduadi. Jika dilihat berdasarkan letak geografis maka MAN 3 Sleman berbatasan dengan beberapa wilayah sebagai berikut:

- 1) Wilayah bagian timur berbatasan dengan MIN I Sleman.
- 2) Wilayah bagian selatan berbatasan dengan MTSN 6 Sleman.
- 3) Wilayah bagian barat berbatasan dengan Kantor Kelurahan Sinduadi.
- 4) Wilayah bagian utara berbatasan dengan TVRI.

Lokasi MAN 3 Sleman termasuk golongan lokasi yang strategis karena keberadaannya mudah dijangkau transportasi umum atau pribadi. Lokasi tersebut tidak bertepatan dengan kawasan jalanan besar jadi sangat minim resiko hal buruk terjadi maupun kebisingan yang akan mengganggu proses belajar mengajar.⁸²

b. Peta Lokasi

⁸²Arsip sekolah MAN 3 Sleman, "Profil Sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta".



Gambar 2 Peta MAN 3 Sleman

4. Tujuan Sekolah

a. Tujuan Umum

Secara umum MAN 3 Sleman memiliki tujuan yang senada dengan tujuan madrasah yaitu menghasilkan manusia beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur dan memiliki kepribadian sebagai berikut:

- 1) Mandiri
- 2) Tangguh dan cerdas
- 3) Kreatif dan terampil
- 4) Disiplin
- 5) Beretos kerja
- 6) Profesional dan bertanggung jawab
- 7) Produktif sehat jasmani dan rohani
- 8) Semangat kebangsaan cinta tanah air yang tinggi

- 9) Kesetiakawanan sosial
- 10) Berorientasi masa depan

b. Tujuan Khusus

Secara khusus MAN 3 Sleman sebagai MAN MODEL memiliki tujuan melahirkan lulusan pendidikan yang berkeunggulan dalam hal:

- 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai sekolah yang berciri khas Islam
- 2) Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi
- 3) Wawasan IPTEK yang mendalam dan luas
- 4) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh.
- 5) Disiplin yang tinggi dan ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.⁸³

5. Visi dan Misi MAN 3 Sleman

a. Visi

Terwujudnya Civitas Madrasah yang Unggul dalam Imtak dan Iptek, Terampil mengamalkan ilmu dan hidup bermasyarakat, berkepribadian matang (UltraPrima) dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

⁸³Arsip sekolah MAN 3 Sleman, "Profil Sekolah MAN 3 Sleman Yogyakarta".

- 1) Menyelenggarakan dan menghidupkan pendidikan ber-Ruh Islami, memperteguh keimanan, menggiatkan ibadah, dan berakhlakul karimah.
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya keunggulan, kreatif, inovatif dan menyenangkan,
 - 3) Membekali siswa dengan life skill, baik general life skill maupun specific life skill.
 - 4) Memadukan penyelenggaraan program pendidikan umum, pendidikan agama dan pendidikan pesantren
 - 5) Melaksanakan tata kelola madrasah yang profesional, efektif, efisien, transparan dan akuntabel
 - 6) Menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup secara integratif sebagai upaya pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
6. Program Unggulan MAN 3 Sleman (Pendidikan Karakter)
- a. Tahfidzul Quran terjadwal
 - b. MAyoga Dai Club
 - c. Pagi Asmaul Husna
 - d. Pagi Kultum dan Tadarus Al-Quran (7 menit sebelum KBM jam pertama)
 - e. Dhuha terjadwal

Peneliti melakukan penelitian secara langsung kelokasi untuk mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian, setelah melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data penelitian sebagai berikut :

1. Bentuk bentuk dekadensi akhlak Siswa di MAN 3 Sleman

Bentuk-bentuk dekadensi akhlak Siswa di MAN 3 Sleman Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan bentuk- bentuk dekadensi yang dilakukan siswa diantaranya ada yang terlambat masuk sekolah, kerapian tidak dijaga, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak mengerjakan PR, mencontek, bermain hp saat pelajaran, mengobrol saat pelajaran dan tidur saat pelajaran.⁸⁴ Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara untuk menguatkan data hasil dokumentasi mengenai bentuk-bentuk dekadensi akhlak. Dekadensi yang ada di MAN 3 Sleman masih bisa dibilang dekadensi akhlak yang tergolong ringan. Karena masih banyak siswa yang memiliki kesadaran akan akhlak di lingkungan sekolah, dan juga pihak sekolah terus berperan aktif dalam memantau dan menindak siapapun siswa yang berbuat dekadensi akhlak didalam maupun saat bertemu diluar sekolah.

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru, khususnya guru bidang akidah akhlak. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Darojah selaku guru bidang akidah akhlak. Bentuk-bentuk dekadensi akhlak siswa menurut beliau di MAN 3 Sleman yaitu sebagai berikut :

⁸⁴Observasi, Kegiatan Belajar Siswa di MA Negeri 3 Sleman, 18 November 2021

- 1) Tidak menjaga kerapian
- 2) Mencontek
- 3) Sering tidak masuk tanpa alasan
- 4) Tidak menyapa guru
- 5) Terlambat masuk sekolah
- 6) Tidak mengerjakan pekerjaan rumah

Berikut penuturan Ibu Siti Darojah selaku guru Akidah Akhlak saat peneliti melakukan wawancara dengan beliau mengenai bentuk-bentuk dekadensi akhlak siswa MAN 3 Sleman “*saya ini termasuk guru baru, jadi selama saya mengajar di MAN 3 Sleman belum ada pelanggaran atau bentuk dekadensi akhlak yang parah seperti tawuran, narkoba dll, Hanya ada pelanggaran tata tertib seperti tidak memasukkan baju, terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa alasan yang jelas, mencontek, tidak menyapa guru dll. Dan kenakalan yang seperti itu biasanya akan diberi poin-poin tergantung pelanggaran siswa, Jika poin pelanggaran siswa sudah sampai seratus maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah.*”⁸⁵

Peneliti berhasil mewawancarai salah satu siswa kelas dua belas yang bernama Aulia Rizqi dia menyampaikan beberapa bentuk dekadensi akhlak yang terjadi di MAN 3 Sleman selama masa belajarnya sebagai berikut :

- 1) Membolos
- 2) Terlambat ke sekolah
- 3) Tidak memperhatikan guru ketika belajar dari rumah
- 4) Terlambat mengumpulkan tugas

Berikut penuturan salah satu siswa dalam wawancara mengenai bentuk bentuk dekadensi akhlak yang terdapat di MAN 3 Sleman “*Ada kak, semacam terlambat datang ke sekolah dan membolos saat jam pelajaran. Ada kak, seperti banyak yang offcam saat kelas berlangsung dan ada juga yang mengumpulkan tugas terlambat*”⁸⁶

⁸⁵Wawancara dengan ST Darojah, S.Ag. ,Guru Akidah Akhlak MAN 3 Sleman. Di Klaten Jawa Tengah, tanggal 25 Juni 2022.

⁸⁶Wawancara dengan Aulia Rizqi, Siswi MAN 3 Sleman, di Kantin Depan MAN 3 Sleman, 23 Juli 2022

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswi kelas dua belas juga yang bernama Delta Kusuma, dia menyatakan bentuk bentuk dekadensi akhlak siswa siswi di MAN 3 Sleman hanya dilakukan beberapa siswa saja dan tidak semua siswa seperti :

- 1) Kurang menghargai guru
- 2) Membantah guru
- 3) Tidak memperhatikan guru ketika belajar dari rumah

Berikut penuturan saudari Delta Kusuma dalam wawancara mengenai bentuk bentuk dekadensi yang terjadi di MAN 3 Sleman “Ada beberapa yang kurang menghargai sih kak, kalau sebabnya itu karena gurunya kurang disukai. Kebanyakan sebabnya karena kurang cocok sama gurunya kak, seperti terkadang ada guru yang tidak pernah memberikan penjelasan materi namun langsung memberi tugas, hal tersebut terkadang membuat siswa kurang menyukai guru tersebut bahkan ada juga yang terkadang protes terhadap guru tersebut.”⁸⁷

Peneliti juga melakukan wawancara mengenai bentuk bentuk dekadensi yang terjadi di MAN 3 Sleman terhadap guru BK yang mana beliau lah yang bertanggung jawab tentang pelanggaran yang dilakukan siswa, Berikut adalah bentuk bentuk dekadensi akhlak siswa di MAN 3 Sleman menurut guru BK :

- 1) Merokok

⁸⁷ Wawancara dengan Delta, Kusuma, siswa Siswi MAN 3 Sleman, di Kantin Depan MAN 3 Sleman, 23 Juli 2022

- 2) Terlambat
- 3) Terlambat mengumpulkan tugas
- 4) Pacaran

Berikut penuturan ibu Failasufah, M.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak saat peneliti melakukan wawancara dengan beliau mengenai bentuk-bentuk dekadensi akhlak siswa MAN 3 Sleman ” *Kalau kenakalan remaja yang ada disekolah ini sebetulnya umum atau bisa dikatakan sama dengan sekolah lain kurang lebih seperti merokok dan banyaknya indisipliner. Indisipliner disini maksudnya seperti datang terlambat, menunda pengerjaan tugas, serta pacaran. Namun untuk segi pacaran disekolah ini persentasenya sangat kecil jadi masih dibilang jarang terjadi*”.⁸⁸

2. Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak peserta didik di MAN 3 Sleman

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di MAN 3 Sleman sebagai seorang guru akidah akhlak tentu memiliki peran begitu penting dalam meningkatkan akhlak siswa agar semakin lebih baik. Terlebih untuk menanggulangi dekadensi akhlak. Peneliti menemukan beberapa Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak siswa sangat penting untuk diketahui oleh peneliti baik didalam kelas maupun luar kelas.⁸⁹ Lewat metode wawancara peneliti menggali informasi mengenai hal tersebut. Menurut pemaparan Ibu Siti Darojah selaku guru akidah akhlak,

⁸⁸Wawancara dengan Ibu Failasufah, M.Pd.I, guru BK, di kantor bimbingan konseling, 23 juli 2022

⁸⁹ Observasi, Kegiatan Belajar Siswa di MA Negeri 3 Sleman, 18 November 2021

peran beliau sebagai guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa yang utama yaitu:

- 1) Tidak bosan-bosan memberi nasehat
- 2) Memberi contoh yang baik
- 3) Di catat
- 4) Bekerja sama dengan guru BK dan wali kelas
- 5) Mengamalkan asmaul husna Asmaul husna
- 6) Menekankan program sekolah (pendidikan karakter)

Penuturan beliau saat peneliti melakukan wawancara secara mendalam sebagai berikut :

“Guru akidah akhlak bagi saya itu tidak hanya mengajar didalam kelas dan sesuai dengan KD tapi juga mendidik, membimbing dan jadi uswatun hasanah. seperti diberi nasehat terus-menerus tanpa bosan, memberi contoh akhlak yang baik saat pelajaran maupun diluar pelajaran. Selain itu bekerja sama dengan guru BK dan wali kelas untuk lebih meningkatkan disiplin. Tapi kadang saya juga catat nama dari siswa yang melakukan pelanggaran dan diberi nilai pelanggaran, atau juga kadang saya laporkan ke guru BK atau wali kelas.”

Beliau juga menambahkan bahwasanya nilai yang ditanamkan pada siswa adalah nilai dari Asmaul Husna, dengan harapan siswa dapat mengamalkan nilai dari Asmaul Husna , tidak hanya dijadikan materi didalam kelas maupun sekolah.⁹⁰

Berikut adalah salah satu contoh materi tentang akhlak remaja yang di sampaikan guru akidah akhlak di dalam kelas.

⁹⁰Wawancara dengan ST Darojah, S.Ag. ,Guru Akidah Akhlak MAN 3 Sleman. Di Klaten Jawa Tengah, tanggal 25 Juni 2022.

Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar

- 1.6. Menghayati pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
- 2.6. Mengamalkan sikap bertanggung jawab dan santun dalam pergaulan remaja
- 3.6. Menganalisis akhlak pergaulan remaja dan upaya memilikinya
- 4.6. Menyajikan hasil analisis tentang akhlak terpuji pergaulan remajadan upaya memilikinya

Indikator

- 1.6.1. Memperjelas pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
- 2.6.1. Membisaakan sikap bertanggung jawab dan santun dalam pergaulan remaja
- 3.6.1. Mendeskripsikan pentingnya akhlak pergaulan remaja.
- 3.6.2. Menyimpulkan bentuk-bentuk akhlak terpuji pergaulan remaja dan upaya memilikinya.
- 3.6.3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk akhlak terpuji pergaulan remaja dan upaya memilikinya.
- 4.6.1. Mendesain hasil analisis tentang akhlak terpuji pergaulan remaja

gambar 3 contoh materi akidah akhlak

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi dekadensi akhlak di MAN 3 Sleman

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilokasi penelitian, maka peneliti menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak siswa yang ada di MAN 3 Sleman. Faktor pendukung diantaranya dari kurikulum sekolah itu sendiri dan program unggulan pendidikan karakter di MAN 3 Sleman. Sedangkan faktor penghambat diantaranya karena faktor dari pribadi siswa itu sendiri, misalnya karakter siswa yang memang nakal dan ingin melakukan kenakalan, dari faktor luar misalnya pengaruh dari teman yang mengajak berbuat nakal, atau faktor dari lingkungan rumah mereka yang non agamis. Dan dari faktor media elektronik seperti HP yang sangat berpengaruh siswa dapat berbuat nakal jika tidak bisa menggunakan dengan baik dan tepat.⁹¹

Dekadensi akhlak yang terdapat pada siswa MAN 3 Sleman dilakukan bukan tanpa alasan. Maka dari itu peneliti mencoba menggali informasi mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam menanggulangi dekadensi akhlak. Dengan metode wawancara peneliti mencari informasi dengan mewawancarai beberapa informan khususnya guru akidah akhlak, guru BK dan siswa. Menurut ibu Siti Darojah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, faktor pendukung yaitu :

⁹¹Observasi, Kegiatan Belajar Siswa di MA Negeri 3 Sleman, 18 November 2021

- 1) Kurikulum yang memadai
- 2) Adanya kegiatan islami didalam sekolah
- 3) Adanya pondok pesantren di MAN 3 Sleman

Adapun faktor penghambat seperti:

- 1) Kurangnya kesadaran diri siswa
- 2) Pandemi
- 3) Kurangnya perhatian dari guru maupun orangtua
- 4) Pengaruh lingkungan luar ⁹²

Dalam wawancara saya dengan guru akidah akhlak yaitu: *“hambatan paling saya rasakan itu ketika pembelajaran online dari rumah, saya susah mengawasi kegiatan siswa karena hanya lewat kamera saat pembelajaran berlangsung dan tidak tau apa yang mereka lakukan. Kita hanya bisa menyerahkannya ke orang tua yang bisa mengawasi mereka ketika pembelajaran dari rumah. Nakal atau tidaknya kadang dari diri sendiri dari lingkungan juga.”*

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa mengenai faktor penyebab dekadensi akhlak siswa. Berbagai bentuk alasan muncul dari siswa yang peneliti wawancarai. Menurut Aulia, Rizqi, Delta dan Kusuma dari kelas duabelas ada beberapa faktor terjadinya dekadensi akhlak yaitu :

- 1) Dari siswanya sendiri
- 2) Dari guru yang tidak disukai
- 3) Tidak menariknya pembelajaran
- 4) Mempunyai masalah
- 5) Lingkungan rumah

⁹²Wawancara dengan ST Darojah, S.Ag. ,Guru Akidah Akhlak MAN 3 Sleman. Di Klaten Jawa Tengah, tanggal 25 Juni 2022.

Seperti yang dibicarakan dalam wawancara “kebanyakan itu karena bawaan mereka aja dari dulu emang nakal dan kalo tentang tidak menghargai guru kebanyakan sebabnya karena kurang cocok sama gurunya kak seperti terkadang ada guru yang tidak pernah memberikan penjelasan materi namun langsung memberi tugas, hal tersebut terkadang membuat siswa kurang menyukai guru tersebut bahkan ada juga yang terkadang protes terhadap guru tersebut.”⁹³

Menurut guru BK yang menangani pelanggaran pelanggaran di sekolah, ada beberapa faktor terjadinya dekadensi akhlak pada siswa MAN

3 Sleman antara lain :

- 1) Dari dirinya sendiri
- 2) Dari luar sekolah
- 3) Dari keluarganya
- 4) Dari teman temannya

Seperti yang disampaikan beliau dalam wawancara sebagai berikut “Biasanya faktornya itu datang dari siswanya sendiri mas, misalnya siswa merokok itu sudah merokok sebelum ia masuk ke MAN 3 atau bisa juga faktor yang datang dari lingkungan keluarga yang tidak bisa saya sebutkan disini, lingkungan pertemanan juga dapat menjadi faktor hal tersebut terjadi.”⁹⁴

B. PEMBAHASAN

1. Bentuk Bentuk Dekadensi Akhlak Di MAN 3 Sleman

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bentuk bentuk dekadensi akhlak siswa di MAN 3 Sleman termasuk dalam bentuk bentuk dekadensi akhlak yang tergolong ringan dan tidak termasuk pelanggaran berat bahkan sampai melanggar hukum. Berikut adalah bentuk bentuk dekadensi akhlak di MAN 3 Sleman yaitu:

⁹³Wawancara dengan Aulia, Rizqi, Delta, Kusuma, siswa Siswi MAN 3 Sleman, di Kantin Depan MAN 3 Sleman, 23 Juli 2022

⁹⁴Wawancara dengan ibu Failasufah, M.Pd.I, guru BK, di kantor bimbingan konseling, 23 juli 2022

a) Membolos atau tidak masuk tanpa keterangan

Membolos juga bisa disebut dengan tidak masuk sekolah atau pergi dari sekolah pada jam pelajaran, pada hakekatnya mereka biasanya izin dengan orangtuanya dari rumah untuk pergi ke sekolah tetapi mereka tidak datang ke sekolah melainkan pergi bermain ke tempat-tempat yang menurut mereka menyenangkan, sebagian juga ada yang membolos karena telat masuk sekolah dan memilih untuk pergi dari pada datang ke sekolah dengan keadaan terlambat. Penyebab beberapa siswa membolos dikarenakan siswa berfikir bahwasanya sekolah sangat membosankan dan memilih untuk pergi mencari kesenangan lain.

b) Merokok

Banyak siswa merokok mengalami kecanduan, disebabkan lingkungan, teman yang mungkin membuatnya terpengaruh untuk merokok, bahkan keluarganya ada yang merokok sehingga kurang mengawasi dan kurang peduli akan hal tersebut, sehingga mereka menganggapnya itu hal yang lumrah bagi remaja.

c) Terlambat

Terlambat tidak bisa disimpulkan dengan hanya karena akses jalan dari rumah ke sekolah, nyatanya banyak yang terlambat disebabkan nongkrong sampai tengah malam, menonton TV sampai larut malam dan bermain HP sampai lupa waktu dan akhirnya telat bangun. Teknologi mungkin memiliki banyak sisi positif bagi para remaja tapi begitu juga sebaliknya, maka perlunya pengawasan terhadap teknologi itu penting.

d) Tidak mengerjakan PR

Tidak mengerjakan PR sekolah ini sering dilakukan oleh para siswa. Disebabkan PR dianggap sebagai beban mereka yang menyita waktu mereka untuk bermain ketika di rumah. Mereka beranggapan bahwa pelajaran di kelas saja sudah cukup dan tidak perlu lagi mengerjakan PR yang hanya akan menyita waktu bermain dan bersantai.

e) Kurang menghargai guru

Ada beberapa siswa yang memiliki kecenderungan kurang menghargai guru atau mungkin bahkan orang tua yang mereka tidak sukai, yang disebabkan dari tidak menarik saat mengajar, monoton atau bahkan kurang jelas. Dengan begitu mereka berpikir bahwa mereka mempunyai hak untuk mengungkapkan ketidaksukaan itu dengan cara mereka, seperti tidak melakukan apa yang diperintah atau bahkan membantah dengan kata kata.

f) Mencontek

Menyontek sering dilakukan para siswa apabila mereka merasa itu menyusahkan untuk dikerjakan atau merasa itu tidak sesuai dengan kemampuannya, dan juga pada saat ujian. karena para guru melarang para siswanya membawa catatan ke dalam kelas pada saat ujian berlangsung. Hal ini biasanya dilakukan para siswa yang belum siap melaksanakan ujian.

g) Pacaran

Pacaran sudah bukan hal yang asing lagi pada zaman sekarang, mungkin para remaja sudah melumrahkan hal semacam ini dan melupakan bahwa pacaran itu adalah hal yang melanggar norma agama. Disebabkan karena tidak adanya pengawasan penuh akan hal itu baik dari orang tua maupun pihak sekolah, jika tidak ditanamkan dari awal maka akan sangat membahayakan bagi masa depannya.⁹⁵

2. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Dekadensi Akhlak Di MAN 3 Sleman.

Upaya yang dilakukan oleh Guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak siswa MAN 3 Sleman dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap pertama tindakan preventif yang bersifat mengantisipasi terjadinya dekadensi pada siswa, tahap kedua upaya represif yang merupakan tahap hukuman dan tahap ketiga adalah upaya pembinaan yang merupakan tahap penyembuhan yang dilakukan oleh Guru akidah akhlak terhadap siswa yang melakukan hal hal yang mengacu pada bentuk bentuk dekadensi akhlak.⁹⁶

a) Upaya Preventif

Upaya Preventif adalah suatu upaya yang bertujuan untuk mencegah atau mengantisipasi timbulnya dekadensi akhlak. Dengan bantuan dari program sekolah, yaitu program unggulan pendidikan karakter dengan tujuan membiasakan siswa dengan adab-adab, amalan, maupun akidah islami, dan juga diharapkan membuat semua yang

⁹⁵Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 125-127.

⁹⁶Suwarni, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif Dan Kuratif," *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, Vol. 04, No. 04, 2018, h. 121 - 161.

diajarkan dapat tertanam kokoh didalam jiwa mereka. Adanya program tersebut membuat guru akidah akhlak memiliki peluang yang lebih besar dalam melakukan upaya preventif untuk menanggulangi dekadensi akhlak. Adapun bentuk upaya yang dilakukan oleh Guru akidah akhlak adalah dengan:

- 1) Mengajak siswa melakukan kegiatan diluar kelas misalnya Pagi Asmaul Husna, yang mana kegiatan ini dilakukan setiap harinya setelah siswa mulai memasuki kelas pada pagi hari, dengan harapan para siswa hafal, mengerti dan mengamalkan asmaul husna di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dalam suatu kelas tertentu guru akidah akhlak tetap mengajarkan dan menanamkan nilai nilai dari asmaul husna pada siswa.
- 2) Pagi Kultum dan Tadarus Al-Quran (7 menit sebelum KBM jam pertama) setiap paginya, setelah membaca asmaul husna para siswa diajak untuk mendengarkan kultum yang disampaikan guru sesuai jadwal demi meningkatkan keimanan siswa di MAN 3 Sleman. Tidak hanya dengan metode ceramah, tetapi setelah itu siswa diajak untuk tadarus bersama semua guru dengan harapan kegiatan tersebut menjadikan siswa terbiasa akan membaca Alquran di luar sekolah.
- 3) Dhuha terjadwal juga dilakukan di sekolah agar para siswa di sekolah MAN 3 Sleman terbiasa melakukannya, sehingga ketagihan dan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan

dalam hidupnya sehari-hari ketika tidak di dalam lingkungan sekolah, sehingga para siswa memiliki karakter yang disiplin dari pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di sekolah.

4) Melakukan kegiatan Tahfidzul Quran terjadwal, dengan adanya kegiatan ini siswa tidak lepas dari pedoman umat Islam yaitu Al Quran, dan dengan kegiatan ini siswa diharapkan tidak hanya menghafalkannya tapi juga mengerti apa yang dihafal. Guru akidah akhlak juga mengajarkan pentingnya Quran dan manfaat Quran di dalam kelas, agar menjadi motivasi siswa untuk lebih semangat dalam melakukan kegiatan ini.

5) M.Ayoga Dai Club adalah salah satu kegiatan ekstra kurikuler yang ada di MAN 3 Sleman, yang mana mengajarkan siswa menjadi Dai yang akan menyebarkan hal-hal positif kepada masyarakat dan teman-temannya sekarang maupun pada masa depan. Dan serta diharapkan akan menjadi pemimpin-pemimpin umat untuk menuju jalan kebenaran menurut Islam.

b) Upaya Represif

Upaya yang bersifat represif yaitu memberikan hukuman kepada siswa yang berperilaku kurang baik supaya siswa tidak mengulangi kenakalan yang sama dan memberikan efek jera. Upaya represif ini dilakukan setelah upaya pencegahan kurang dalam menanggulangi degradasi akhlak yang terjadi. Adapun upaya represif yang dilakukan

oleh Guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak sebagai berikut:

- 1) Memberikan nasihat dan bimbingan. Guru akidah akhlak tidak bosan memberikan nasihat pada siswa nya baik didalam kelas maupun diluar kelas, karena memang guru akidah akhlak adalah contoh maupun cerminan akhlak bagi siswa. Walaupun guru akidah akhlak tidak dalam posisi untuk memberi nasehat tetapi guru akidah akhlak tetap harus memberikan bimbingan menurut islam sebagaimana akhlak yang baik dalam pandangan seorang muslim.
- 2) diserahkan kepada guru BK dan wali kelas untuk mengambil kebijakan. Guru akidah akhlak tidak melakukan upaya sendiri dalam menanggulangi akhlak siswa, tapi bekerja sama dengan guru BK yang khusus menindak siswa yang melakukan pelanggaran dan wali kelas yang mana sebagai pembimbing utama siswa didalam sekolah. Dalam suatu peristiwa tertentu guru akidah akhlak menyerahkan siswa yang melakukan pelanggaran dalam bentuk dekadensi akhlak ini kepada guru BK dan wali kelas untuk mendapat kebijakan dari yang bersangkutan.
- 3) Mencatat pelanggaran siswa, dalam institusi khususnya MAN 3 Sleman terdapat sistem poin untuk siswa yang melanggar atau bertindak dalam bentuk dekadensi akhlak. Dengan adanya

sistem point itu, setiap pelanggaran siswa akan dicatat dan diberi poin sesuai dengan pelanggaran tersebut. Dan ketika salah satu siswa mencapai suatu poin tertentu maka akan diberi kebijakan sesuai dengan aturan yang tertera, sebagai contoh jika siswa mencapai poin pelanggaran tertentu maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah.⁹⁷

c) Upaya Pembinaan

Upaya pembinaan yang dilakukan guru akidah akhlak kepada siswa yang melakukan hal hal yang tergolong dalam bentuk dekadensi akhlak diantaranya:

- 1) Menanamkan kesadaran kepada siswa agar bersemangat mencapai hal hal positif dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menanamkan nilai spiritual atau nilai-nilai agama didalam kelas maupun diluar kelas.
- 3) Siswa dibimbing agar memiliki jiwa kepedulian sosial yang tinggi, sehingga mempunyai rasa ingin membantu teman temannya yang membutuhkan bantuan.
- 4) Guru akidah akhlak selalu memberi contoh contoh positif kepada siswa agar ditiru dan mengakar pada siswa.
- 5) Guru akidah akhlak memberikan kesadaran tentang akibat melakukan hal negatif.

⁹⁷Suwarni, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif Dan Kuratif," *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, Vol. 04, No. 04, 2018, h. 121-161.

- 6) Tidak melakukan hal kasar pada siswa walaupun mereka melakukan pelanggaran.
- 7) Melakukan pendekatan kepada siswa khususnya siswa yang tergolong melakukan hal hal yang bersifat negatif untuk lebih memahami asal muasal dan membantunya.⁹⁸

Demikian upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak di MAN 3 Sleman, upaya upaya yang dilakukan guru akidah akhlak diantaranya, upaya preventif yang sifatnya mencegah terjadinya dekadensi akhlak siswa, upaya kuratif yang merupakan upaya yang mengcover upaya sebelumnya atau bisa dikatakan upaya terakhir, dan upaya pembinaan guru akidah akhlak untuk memberikan bimbingan dan arahan yang positif kepada siswa. Upaya menanggulangi dekadensi akhlak pada siswa usia remaja bisa dengan cara menasehati dalam kesabaran, Allah berfirman: Artinya :

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا
بِالْمَرْحَمَةِ

“Kemudian daripada itu, orang-orang yang beriman, yang saling menasihati untuk bersabar dan untuk berkasih sayang”. (Qs Al-Balad ayat 17)⁹⁹

⁹⁸Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya,” Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 04, No. 02, 2017.

⁹⁹Tim Penerjemah Al-Qur’an UII, *Qur’an Karim Dan Terjemahan Artinya*, Cet.11 (Yogyakarta: UII Press, 2014), h.1107.

Yang dimaksud ayat ini adalah memberikan arahan dalam kehidupan sosial, dimana Allah menyuruh kepada manusia untuk senantiasa berkasih sayang sesama makhluk terutama manusia. Dan dalam hidup bermasyarakat hendaknya saling tolong menolong. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang mana tidak ada manusia yang mampu untuk hidup seorang diri tanpa adanya bantuan dari manusia lainnya.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Dekadensi Akhlak Siswa Di MAN 3 Sleman

a) Faktor pendukung upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak di MAN 3 Sleman antara lain :

- 1) Kurikulum pendidikan agama Islam yang padat dan dibagi dalam beberapa mata pelajaran.

Hal ini menjadi pendukung guru dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui mata pelajaran. Kurikulum pendidikan islam yang ada di Madrasah Aliyah menjadi pendukung utama dalam melaksanakan upaya guru dalam menanggulangi dekadensi akhlak.

MAN itu sekolah setingkat SLTA yang pengelolaannya dibawah Kementrian Agama. Maka dari itu kurikulum pendidikan agama di MAN berbeda dengan SLTA yang dibawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Di MAN sendiri materi Pendidikan agama terdiri dari 5 mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah dan Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan tambahan mata pelajaran agama tersebut tentu menyebabkan

materi Pendidikan Agama di MAN lebih banyak dibandingkan dengan SLTA. Adanya mata pelajaran ini menjadikan guru khususnya guru akidah akhlak mempunyai kesempatan yang lebih banyak dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan iman dan taqwa siswa.

- 2) Adanya kerjasama guru Akidah Akhlak dengan guru lain yaitu, wali kelas dan guru bimbingan dan konseling.

Kerjasama guru akidah akhlak dengan wali kelas itu juga termasuk faktor yang mendukung pelaksanaan upaya guru dalam menanggulangi dekadensi akhlak. Guru akidah akhlak, guru BK dan wali kelas sering bertukar informasi mengenai kasus-kasus yang terjadi pada saat siswa di kelas. Selain itu, guru akidah akhlak akan menyerahkan siswa yang melakukan pelanggaran kepada wali kelas atau guru BK sebagai upaya represif. Pertukaran informasi ini sangat penting, karena dapat menjadi dasar bagi para guru khususnya guru akidah akhlak untuk menentukan nilai-nilai agama Islam apa yang

sekiranya perlu ditanamkan secara lebih intensif untuk memperbaiki akhlak dan karakter siswa.

- 3) Adanya ekstrakurikuler dan program unggulan pendidikan karakter Mayoga.

Program unggulan pendidikan karakter Mayoga merupakan faktor pendukung peran guru dalam menanggulangi dekadensi akhlak siswa. Seperti, Tahfidzul Quran terjadwal, MAYoga Dai Club, Pagi

Asmaul Husna, Pagi Kultum, Tadarus Al-Quran dan Dhuha terjadwal. Semua program dan ekstrakurikuler yang juga merupakan upaya preventif tersebut menjadi faktor pendukung upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak siswa di MAN 3 Sleman. Adapun pondok pesantren di MAN 3 Sleman juga merupakan faktor pendukung upaya guru akidah akhlak, karena semua yang belajar di pondok pesantren tersebut diharapkan menjadi contoh atau teladan bagi teman temannya yang sebaya, agar menciptakan lingkungan sosial yang positif.

b) Faktor Penghambat Upaya Guru Dalam Menanggulangi Dekadensi Akhlak Siswa Di MAN 3 Sleman adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan sekolah.

Kondisi dan karakter siswa itu merupakan faktor penghambat upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak siswa. Dalam psikologi perkembangan, masa remaja merupakan masa yang labil dan masa mencari jati diri. Ini menyebabkan mereka terkadang kurang mematuhi aturan sekolah dan kurang tertib dalam berpakaian secara lengkap, membolos dan tindakan-tindakan lainnya yang melanggar aturan sekolah dan juga aturan yang ada dimasyarakat.

2) Belum adanya kerja sama dengan orang tua dalam menanggulangi dekadensi akhlak.

Karena kebanyakan orang tua tidak tau akan kegiatan apa saja yang dilakukan anak ketika di rumah, sehingga orang tua cenderung lebih sering menghukum dari pada mencegah. Dan beberapa siswa juga memiliki masalah yang disebabkan oleh orang tua, maka dari itu pentingnya pendidikan akhlak dari rumah juga harus ditekankan.

3) Lingkungan

Kedekatan sekolah dengan pusat perbelanjaan dan tempat hiburan menjadi salah satu faktor yang menghambat upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak. Tempat-tempat tersebut mungkin yang jadi dorongan untuk siswa untuk membolos. Dan juga MAN 3 bertempat di lingkungan yang dipenuhi mahasiswa atau para pekerja, yang menjadikan pergaulan di daerah tersebut tergolong dalam kategori dewasa. Tidak hanya lingkungan sekolah, tapi lingkungan rumah juga menjadi faktor penghambat. Karena sebagian besar melakukan pelanggaran di sekolah karena bawaan dari lingkungan daerah atau bahkan lingkungan rumahnya yang dihuni teman teman, tetangga dan masyarakat sekitar, oleh karena itu faktor lingkungan mungkin menjadi faktor yang paling sulit diatasi karena guru akidah akhlak sendiri tidak bisa melakukan pengawasan atau pembelajaran pada semua warga di daerah tertentu.¹⁰⁰

¹⁰⁰Yundri Akhyar dan Eka Marlina Fitri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 19, No. 01, 2022, h. 123–129.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk bentuk dekadensi akhlak siswa di MAN 3 Sleman merupakan dekadensi yang masih dibatas wajar dan tidak sampai melakukan pelanggaran yang berat dan merugikan banyak orang, atau bahkan sampai melanggar norma hukum atau agama. Bentuk bentuk dekadensi akhlak yang masih tergolong ringan ini diantaranya adalah membolos, merokok, terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, kurang menghargai guru, mencontek dan pacaran.

Upaya yang dilakukan oleh Guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak siswa MAN 3 Sleman dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap pertama upaya preventif yang mencakup Tahfidzul Quran terjadwal, MAYoga Dai Club, Pagi Asmaul Husna, Pagi Kultum dan Tadarus Al-Quran dan Dhuha terjadwal. Tahap kedua upaya repretif seperti memberikan nasehat dan bimbingan, melaporkan kepada guru BK dan wali kelas untuk meminta kebijakan dan mencatatnya dalam buku nilai. Tahap ketiga adalah pembinaan yang dilakukan oleh Guru akidah akhlak terhadap siswa.

Faktor yang menjadi pendukung upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak adalah: 1) kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di MAN 3 Sleman; 2) adanya kerjasama guru akidah akhlak dengan

wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling; 3) adanya ekstrakurikuler dan program unggulan pendidikan karakter di MAN 3 Sleman. Adapun faktor yang mengambat adalah: 1) kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan sekolah; 2) belum adanya kerja sama dengan orang tua dalam menanggulangi dekadensi; 3) faktor lingkungan.

B. SARAN

1. Untuk sekolah diharapkan melakukan kerjasama lebih sering lagi khususnya dengan orangtua wali agar lebih mengecilkan kemungkinan terjadinya dekadensi akhlak siswa.
2. Untuk guru akidah akhlak diharapkan melakukan pendekatan pribadi dengan siswa yang melakukan pelanggaran pelanggaran dan memberinya motivasi positif terkait akhlak.
3. Untuk masyarakat sekitar diharapkan mempunyai tanggung jawab bersama untuk menegur dan memberi contoh baik kepada siswa siswa disekitar demi menanggulangi terjadinya dekadensi akhlak lebih jauh lagi pada siswa yang diharapkan menjadi pemimpin bangsa dan penyebar pengaruh positif dimasa depan.
4. Untuk siswa yang masih kurang kesadaran akan bahayanya dekadensi akhlak, diharapkan untuk banyak belajar dari pengalaman pengalaman orang lain yang ada disekitar maupun dari buku buku bacaan yang bermanfaat bahwasanya melanggar norma norma bukanlah hal yang bermanfaat dan akan menggiring ke dalam bahaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach Maimun, Abdul Munib, Abd Haris. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sumber Taman Banyupelle Pelangan Pamekasan." *Jurnal of Education Partner* Jil. 01, No. 01, 2021.
- Agustina, Maulani. "Dekadensi Moral Mahasiswa Dalam Interaksi Edukatif (Studi Perbandingan Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tahun 2015 Dan 2016)." *Skripsi*, 2018.
- Akhyar, Yundri, and Eka Marlina Fitri. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 19, No. 01, 2022.
- Alamsyah, Ichsan Emerald. "Guru Digugu Lan Ditiru." *Republika.co.id*, 2019.
- Al-Zamzami, Muttaqin. "Etika Menuntut Ilmu Dalam QS. AL-Kahfi Ayat 60-82 Reinterpretasi Kisah Nabi Musa Dalam Upaya Menghadapi Dekadensi Moral Pelajar." *Jurnal EL-Tarbawi*, Vol. XI, No. 01, 2018.
- Aminah, Siti. "Peranan Orangtua Dalam Mengantisipasi Kemerossotan Akhlak Pada Anak Remaja." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, Vol. 19, No. 01, 2021.
- Andriani, Durri. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2015.
- Azty, Alnida, Fitriah Fitriah, Lufita Sari Sitorus, Muhammad Sidik, Muhammad Arizki, Mohd. Najmi Adlani Siregar, Nur Aisyah Siregar, Rahayu Budianti, Sodri Sodri, and Ira Suryani. "Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol. 01, No. 02, 2018.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, 2017.
- Bahiri, Syamsul. "Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Pembinaan Tingkah Laku Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah DDI Kassi Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jenepono." *Skripsi*, 2018.
- Buchari, Agustini. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 12, 2018.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cet. 01 (Edisi. 01), Jakarta: Prenada Media Group, 2007.

- Cahyo, Edo Dwi. "Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar." *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Vol. 09, No. 1, 2017.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Dewi, Lita Syandrqa. "Dekadensi Nilai-Nilai Akhlak Akibat Perkembangan Gadget Di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'Wah Wal Irsyad Desa Kota Harapan Tanjung Jabung Timur." *Skripsi*, 2019.
- Gowasa, Yofita. "Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh." *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, Vol. 06, 2021.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Vol. 1. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum*, Vol. 08, No. 01, 2017.
- Hendra. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang." *Skripsi*, 2017.
- Hidayah. "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kemerostan Moral Peserta Didik Di MAN 1 Parepare." *Skripsi*, 2018.
- Huberman, Mathew B. Miles dan A. Michael. *Qualitative Data Analysis*. Cet. 01. Jakarta: Ui-Press, 1992.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2017.
- Jamal, Syafa'atul. "Konsep Akhlak Menurut Ibn Miskawaih." *Tasfiah*, Vol. 01, 2017.
- Jambi.co, Berita. "Pengertian Moral: Nilai Dan Fungsi Moral Bagi Kehidupan Manusia." Berita Jambi.co, 2017.
<http://beritajambi.co/read/2017/03/12/970/pengertian-moral--nilai-dan-fungsi-moral-bagi-kehidupan-manusia>.
- Khoirul, Azhar, and Izzah Sa'idah. "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak." *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 02, 2017.

- Kholisoh, Nur. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung." *Skripsi*, 2020.
- Lesilawang, Roro. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik SMA Negeri 2 Buru Selatan Kelas X Kec. Ambalu Kabupaten Buru Selatan." *Skripsi*, 2021.
- Listari, Lasmida. "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, Vol. 12, No. 01, 2021.
- Marwah, Ziya. "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral (Studi Kasus Desa Melati II Kec. Perbaungan Kab. Deli Serdang)." *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama UIN SU Medan*, Vol. 02, No. 02, 2019.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi. "Teori Tentang Moralitas." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2017.
- Metasari, Alvera. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IX MTS Makrifatul Ilmi Kabupaten Bengkulu Selatan." *Thesis*, 2019.
- Mochammad, Iskarim. "Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)." *Edukasia Islamika*, Vol. 01, No. 01, 2016.
- Mukhtar. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet.02. Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Noerpatria, Nanang. *Kepemimpinan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif*. Yogyakarta: Gerbang, 2002.
- Nurjanah, Septi, Nurilatul Rahma Yahdiyani, and Sri Wahyuni. "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik." *EduPsyCouns*, Vol. 02, 2020.
- Nurma. "Strategi Penanganan Dekadensi Moral Remaja (Studi Kasus Di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)." *Skripsi*, 2021.
- Octavia, Shilphy Afiattresna. *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019.
- Putri, Juwita. "Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Min 2 Teluk Betung Bandar Lampung." *Skripsi*, 2017.

- Rini, Titis Diah Sulistrio. "Pengaruh Kreatifitas Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Al-Qur'an Hadis Pada Siswa MTs Tridana Mulyua Landonu Kabupaten Konawe Selatan." *Thesis*, 2017.
- Rosyidah, Imroatul. "Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung." *Skripsi*, 2019.
- Rusli. "Pengaruh Teknologi Terhadap Dekadensi Moral Anak." *Jurnal Umbuton*, Vol. 02, No. 63–76, 2021.
- Sapudini, D. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa (Studi Di SMPN 13 Kota Serang)." *Skripsi*, 2018.
- Satria Putri, Meitabina. "Faktor Penyebab Terjadinya Dekadensi Akhlak Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu." *Skripsi*, 2019.
- Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Cet. 01. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharni, Suharni. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 06, 2021.
- Sumara, Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 04, No. 02, 2017.
- Suwarni. "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif Dan Kuratif." *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, Vol. 04, No. 04, 2018.
- Syarbini, Amirullah. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Gramedia, 2014.
- Taufiq, Imam Ahmad. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Skripsi*, 2018.
- Tim Penerjemah Al-Qur'an UII. *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*. Cet.11. Yogyakarta: UII Press, 2014.

- W.Dewantara, Agustinus. *Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. PT Kanisius. Yogyakarta: PT Kanisius, 2017.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Raksi Aksara, 2017.
- Yusron Masduki, Karoma Burlian, Yuslim. *Psikologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: UAD Press, 2019.
- Yusuf, A.Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zakiah Darajdat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Bumi Aksara, 2007.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Pertanyaan
<p>1. Apa saja bentuk dekadensi akhlak di MAN 3 Sleman?</p> <p>2. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak peserta didik di MAN 3 Sleman?</p> <p>3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak</p>	<p>Wawancara</p> <p>Observasi</p> <p>Dokumentasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. jenis dekadensi akhlak yang ada di MAN 3 Sleman itu apa saja ya bu? 2. Lalu bagaimana upaya ibu sebagai guru akidah akhlak untuk menanggulangi dekadensi akhlak siswa yang ada dilingkungan sekolah tersebut bu? 3. Terkait sanksi terhadap pelanggaran, bagi ibu pribadi apa sanksi yang akan ibu berikan jika mendapati adanya pelanggaran? 4. Apa faktor hambatan yang ibu alami dalam upaya penanggulangan dekadensi akhlak pada siswa? 5. Apa faktor pendukung ibu dalam upaya penanggulangan dekadensi akhlak pada siswa? 6. Apa faktor yang melatarbelakangi dekadensi akhlak/moral di sekolah ini? 7. Menurut Ibu apakah ada perkembangan dekadensi akhlak/moral yang terjadi di sekolah ini antara dulu dan sekarang? 8. Bagaimana sikap siswa terhadap guru disekolah ini? 9. Apakah ada siswa yang kurang menghargai guru? Jika ada, apa sebab yang membuat hal tersebut terjadi? 10. Menurut adik peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak/moral seperti hal tersebut apakah ada di sekolah ini?

di MAN 3 Sleman?		11. Apakah adik merasa ada hambatan atau terbebani dengan peraturan yang ada di sekolah ini?
------------------	--	--



Lampiran 2

Narasumber : ST Darojah, S.Ag.

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Lokasi : Kediaman ST Darojah, S.Ag

Hasil : Rekaman berdurasi 24 menit 27 detik

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

Waktu : 24 Juni 2022

Uraian :

P : Assalamualaikum Bu, sebelumnya saya berterima kasih atas waktu yang telah Ibu berikan untuk wawancara hari ini. Disini saya akan mengajukan beberapa pertanyaan untuk Ibu jawab sebagai bahan data penelitian saya. Apakah ibu sudah siap menjawab bu?

I : Waalaikumussalam, siap mas silahkan saja dimulai.

P : Baik bu, jadi judul saya ini awalnya terinspirasi dari banyaknya klitih di Jogja dan saya baca-baca mayoritas pelakunya didominasi oleh siswa. Sedangkan kenakalan di MAN 3 Sleman kalau saya lihat-lihat ya masih dibatas wajar. Kemudian disini saya penasaran terkait upaya upaya yang dijadikan untuk menanggulangi dekadensi akhlak pada siswa, karena harapan saya hasil penelitian saya dapat dijadikan sarana motivasi bagi pembaca agar terbantu dengan upaya yang diterapkan oleh MAN 3 Sleman begitu Bu. Lalu untuk pertanyaan pertama yang ingin saya tanyakan kepada ibu yaitu tentang jenis pelanggaran di MAN 3 Sleman itu apa saja ya bu?

I : Sejauh saya bertugas di MAN 3 Sleman dari tahun 2019 karena kebetulan saya adalah guru baru disana, saya melihat belum ada kenakalan di MAN 3 Sleman yang menjurus ke kenakalan remaja. Hanya saja mungkin adanya pelanggaran seperti tata tertib. Seperti tidak memasukkan baju, mencontek, dan lain sebagainya. Kalau di MAN 3 Sleman itu setiap pelanggaran tata tertib itu ada poin-poinnya yang apabila telah mencapai 100 poin maka akan dikeluarkan dari sekolah.

P : Lalu bagaimana upaya ibu sebagai guru aqidah akhlak untuk menanggulangi kenakalan-kenakalan yang ada pada siswa dilingkungan sekolah tersebut bu?

I : Kalau dari saya pribadi untuk kaitan seperti itu terutama pada mata pelajaran saya , jadi guru itu tidak hanya mengajar sesuai KD saja tetapi juga harus mendidik, membimbing, dan harus jadi uswatun khasanah juga. Terkait mekanisme caranya seperti tiap hari ada pembacaan asmaul husna, hari sabtu diadakan kultum siswa secara bergilir. Harapannya dari cara tersebut siswa dapat mengamalkan dari nilai-nilai yang didapatkan pada asmaul husna. Kemudian memasukan materi terkait asmaul husna pada siswa kelas X dan XI meskipun tidak 99 dibahas semua. Saya selalu menekankan agar tidak hanya sekedar membaca asmaul husna tetapi juga penting untuk pengamalannya. Karena amalan tersebut nantinya akan sampai di akhirat. Saya juga selalu mengajarkan pada siswa untuk menjaga sopan santun terhadap semua guru meskipun guru tersebut tidak mengajar dikelasnya.

P : Terkait sanksi terhadap pelanggaran, bagi ibu pribadi apa sanksi yang akan ibu berikan jika mendapati adanya pelanggaran?

I : Kalau saya pribadi, saya suka mencatat siswa yang melanggar tata tertib baik pada saat jam pelajaran saya maupun diluar jam pelajaran saya. selain itu saya juga menegur dan mengingatkan siswa yang melanggar tersebut. Saya akan kembali mengingatkan terkait materi yang didapatkan di akidah akhlak tentang sopan santun yang harus dijaga terhadap bapak/ibu guru, teman, dan orang yang ada dilingkungan sekolah. Pada saat menilai karakter tingkah laku siswa disekolah saya juga dibantu oleh bapak/ibu guru lain untuk melakukan penilaian sikap.

P : Jika ada siswa yang membantah guru, apa yang ibu lakukan?

I : Sejauh ini hanya saya tegur dan berikan nasehat mas atau terkadang saya panggil secara pribadi.

P : Jika ada siswa yang berkelahi, apa yang ibu lakukan?

I : Kalau saya hanya bisa meninjau dari kaitannya dengan penilaian akhlak , jadi mungkin saya hanya sebatas memberikan penurunan pada nilai akhlaknya. Karena yang berhak memberikan keputusan akhir apakah harus dikeluarkan atau bagaimana itu kewenangan pimpinan madrasah. Cuma nanti dalam penilaian akhlak ketika nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) itu tidak naik kelas.

P : Kalau boleh saya tahu untuk KKMnya sendiri itu berapa ya bu?

I : KKMnya 75. Kalau nilai agama, akhlak, atau pkn dibawah 75 itu tidak naik kelas, atau mungkin disikap didapati nilai C itu juga akan menyebabkan tidak naik kelas. Tapi di MAN 3 Sleman, baru 3 tahun ini menerapkan sistem sks, jadi bukan naik atau tidaknya kelas melainkan tuntas atau tidaknya sks tersebut.

P : Lalu jika pada saat mata pelajaran ibu ada yang membolos, penanggulangan dari ibu pribadi seperti apa?

I : Kalau awal soal itu masih saya berikan peringatan, kemudian saya laporkan ke wali kelas kemudian ada pengurangan nilai.

P : Apa faktor pendukung dan penghambat ibu daalam penerapan penanggulangan dekadensi akhlak pada siswa?

I : Kalau saya merasakan hambatan itu ada sejak pandemi. Pengawasan siswa saat pandemi sulit karena kurang melihat perilaku siswa. Kadang-kadang kurang sinkron antara nilai bagus dan sikap yang mungkin kurang tetapi tidak terlihat karena sedang pembelajaran online. Ada juga kadang memang sifat siswa itu yang susah diatur sifat bawaan dari rumah, dan lagi lingkungan yang memang tidak bisa dihimbau dan dipantau terus menerus. Kalo faktor pendukung mungkin kurikulum di man sendiri yang tidak minim pengetahuan agama, terus ada kegiatan kegiatan unggulan di MAN 3 seperti asmaul husna dll.

P : Apa pendapat dari ibu pribadi terkait dekadensi akhlak yang didominasi oleh pelaku siswa SMA?

I : Kalau menurut saya itu karena kurangnya perhatian baik dari intra sekolah atau dari pihak keluarga. Jadi baiknya untuk siswa sekarang harus banyak dibekali oleh nasehat-nasehat yang membuat mereka berpikir positif dan dibersamai oleh kegiatan positif.

P : Kalau di MAN 3 Sleman kegiatan yang menjadi faktor pendukung upaya ibu apa saja ya bu?

I : Alhamdulillah kegiatan positif di MAN 3 Sleman itu banyak sekali mas, juga dibuktikan oleh prestasi-prestasi yang membuktikan bahwa kegiatan tersebut benar-benar positif, seperti kegiatan tahfidz, asmaul husna, kultum, bakti sosial yang turun langsung ke masyarakat., karya tulis ilmiah Al-Qur'an, pondok. Untuk

masuk pondoknya juga ada penyaringan sejak awal, wawancara ketat, tes tambahan prestasi, nilai rapot. Lingkupnya dari kelas 1.

P : Baik bu yang selanjutnya saya tanyakan ini sekaligus menjadi pertanyaan terkahir dari saya terkait bagaimana pendapat ibu terkait penurunan akhlak dari tahun ke tahun?

I : Penurunan akhlak dari tahun ke tahun itu saya rasakan saat pandemi, turunnya etika pada siswa itu sangat dirasakan saat pembelajaran online karena kalo kenakalan remaja itu alhamdulillah di MAN 3 Sleman itu tidak terlalu marak. Tetapi kalo etika itu turun pada saat pandemi.

P : Baik terimakasih atas jawaban-jawaban yang telah Ibu berikan, terimakasih telah bersedia memberikan informasi untuk bahan penelitian saya Bu

I : Iya mas sama-sama nanti semisal ada pertanyaan tambahan bisa disampaikan via WhatsApp saya saja nggak apa-ap

P : Baik terimakasih banyak bu

Lampiran 3

Narasumber : ibu Failasufah, M.Pd.I
Jabatan : Guru BK
Lokasi : MAN 3 Sleman
Hasil : Rekaman berdurasi 36 menit 45 detik
Keterangan : P : Peneliti
I : Informan
Waktu : 23 Juli 2022

P : Assalamualaikum Bu, sebelumnya saya berterima kasih atas waktu yang telah Ibu berikan untuk wawancara hari ini. Disini saya akan mengajukan beberapa pertanyaan untuk Ibu jawab sebagai bahan data penelitian saya. Apakah ibu sudah siap menjawab bu?

I : Waalaikumussalam, iya saya siap membantu mas, judulnya itu terkait apa yah mas?

P : Baik Bu, jadi judul saya terkait dekadensi akhlak/moral siswa di MAN 3 Sleman yang berhasil ditanggulangi oleh upaya guru akidah akhlak disekolah ini. Sebelumnya saya telah mewawancarai guru akidah akhlak untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi saya, namun saya membutuhkan data pendukung dari Ibu selaku guru bk disekolah ini yang lebih tahu terkait dekadensi akhlak/moral atau lebih familiar dengan kenakalan remaja disekolah ini tetapi upaya menanggulangnya saya tetap berfokus pada guru akidah akhlak, begitu Bu.

I : Oh ya kalau begitu saya akan membantu, silahkan saja dimulai pertanyaannya mas

P : Baik Bu, pertanyaan pertama apakah menurut Ibu apakah ada dekadensi akhlak/moral yang terjadi di sekolah ini?

I : Tentu ada mas namun menurut saya hal tersebut masih terbilang wajar umur-umurnya remaja sekarang mas

P : Apa saja bentuk dekadensi akhlak/moral yang terjadi di MAN 3 Sleman?

I : Kalau kenakalan remaja yang ada disekolah ini sebetulnya umum atau bisa dikatakan sama dengan sekolah lain kurang lebih seperti merokok dan banyaknya indisipliner. Indisipliner disini maksudnya seperti datang terlambat, menunda pengerjaan tugas, serta pacaran. Namun untuk segi pacaran disekolah ini persentasenya sangat kecil jadi masih dibilang jarang terjadi.

P : Apa faktor yang melatarbelakangi dekadensi akhlak/moral di sekolah ini?

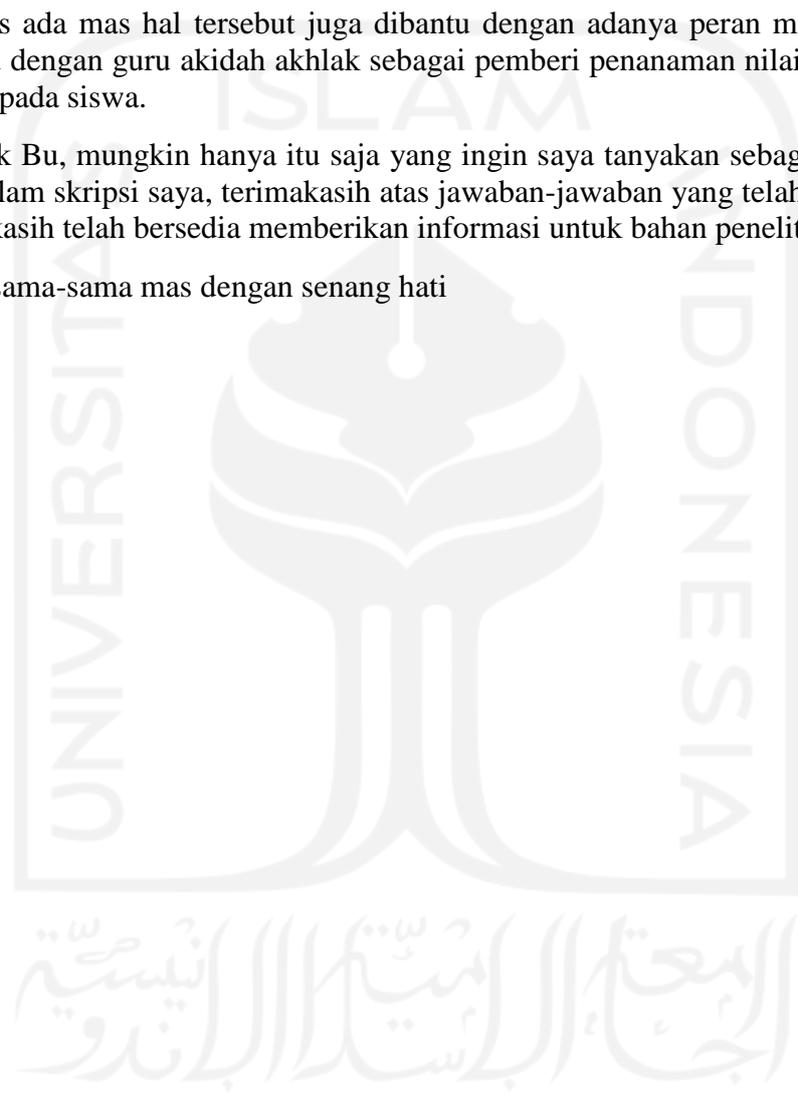
I : Biasanya faktornya itu datang dari siswanya sendiri mas, misalnya siswa merokok itu sudah merokok sebelum ia masuk ke MAN 3 atau bisa juga faktor yang datang dari lingkungan keluarga yang tidak bisa saya sebutkan disini, lingkungan pertemanan juga dapat menjadi faktor hal tersebut terjadi.

P: Menurut Ibu apakah ada perkembangan dekadensi akhlak/moral yang terjadi di sekolah ini antara dulu dan sekarang?

I : Jelas ada mas hal tersebut juga dibantu dengan adanya peran madrasah serta dibantu dengan guru akidah akhlak sebagai pemberi penanaman nilai akhlak yang baik kepada siswa.

P : Baik Bu, mungkin hanya itu saja yang ingin saya tanyakan sebagai penambah data dalam skripsi saya, terimakasih atas jawaban-jawaban yang telah Ibu berikan, terimakasih telah bersedia memberikan informasi untuk bahan penelitian saya Bu.

I : Iya sama-sama mas dengan senang hati



Lampiran 4

Narasumber 1 : Aulia Rizqi

Jabatan : Siswi MAN 3 Sleman

Lokasi : Kantin Depan MAN 3 Sleman

Hasil : Rekaman berdurasi 06 menit 54 detik

Keterangan : P: Peneliti

IA: Informan Aulia

Waktu : 23 Juli 2022

Uraian :

P : Apakah adik pernah melakukan pelanggaran selama disekolah ini?

IA : Belum pernah kak

P : Sepengetahuan kalian apakah ada siswa yang melakukan pelanggaran disekolah ini? Jika ada, apa saja bentuk dari pelanggaran tersebut?

IA : Ada kak, semacam terlambat datang ke sekolah, membolos dan tidak mengerjakan tugas

P : Bagaimana sikap siswa terhadap guru disekolah ini?

IA : Kalau yang saya tahu sebagian besar dapat bersikap baik dan sopan terhadap guru

P : Apakah ada siswa yang kurang menghargai guru? Jika ada, apa sebab yang membuat hal tersebut terjadi?

IA : Kebanyakan sebabnya karena kurang cocok sama gurunya kak

P : Menurut adik peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak/moral seperti hal tersebut apakah ada di sekolah ini?

IA : Ada kak, guru akidah akhlak banyak berperan sebagai penasehat siswa

P : Apakah ada sanksi yang diberikan oleh sekolah untuk siswa yang melanggar peraturan disini?

IA : Ada kak, sanksinya seperti sistem point sih kak

P : Sistem point itu sistem yang bagaimana?

IA : Yang saya tahu cuma ada sistem point semacam pengurangan penilaian begitu kak

P : Apakah ada dekadensi akhlak/moral selama pembelajaran online yang adik ketahui?

IA : Ada kak, seperti banyak yang offcam saat kelas berlangsung dan ada juga yang mengumpulkan tugas terlambat

P : Apa yang menjadi penyebab pelanggaran itu terjadi?

IA : Biasanya faktor terkadang guru hanya memberikan materi tanpa menjelaskan jadi siswa kurang menangkap isi materi tersebut

P : Apakah di sekolah ini pernah ada kasus siswa yang membantah guru?

IA : Pernah kak

P : Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi hal tersebut?

IA : Biasanya langsung dinasehati guru akidah akhlak

P : Menurut adik apakah dekadensi akhlak/moral yang terjadi di sekolah ini masih dianggap wajar?

IA : Masih wajar sih kak

P : Apakah di sekolah ini sempat ada yang berkelahi ?

IA : Sejauh saya sekolah disini belum pernah ada yang berkelahi kak

P : Apakah adik merasa ada hambatan atau terbebani dengan peraturan yang ada di sekolah ini?

IA : Tidak kak

Lampiran 5

Narasumber : Delta Kusuma

Jabatan : Siswi MAN 3 Sleman

Lokasi : Kantin Depan MAN 3 Sleman

Hasil : Rekaman berdurasi 06 menit 54 detik

Keterangan : P : Peneliti

ID : Informan Delta

Waktu : 23 Juli 2022

Uraian

P : Apakah adik pernah melakukan pelanggaran selama disekolah ini?

ID : Belum pernah kak

P : Sepengetahuan mu apakah ada siswa yang melakukan pelanggaran disekolah ini? Jika ada, apa saja bentuk dari pelanggaran tersebut?

ID : Ada kak, semacam terlambat datang ke sekolah dan membolos saat jam pelajaran.

P : Bagaimana sikap siswa terhadap guru disekolah ini?

ID : Kalau yang saya tahu sebagian besar sopan sih kak, tapi ada 1,2 yang emang nakal.

P : Apakah ada siswa yang kurang menghargai guru? Jika ada, apa sebab yang membuat hal tersebut terjadi?

ID : Ada beberapa yang kurang menghargai sih kak, kalau sebabnya itu karena gurunya kurang disukai. seperti terkadang ada guru yang tidak pernah memberikan penjelasan materi namun langsung memberi tugas, hal tersebut terkadang membuat siswa kurang menyukai guru tersebut bahkan ada juga yang terkadang protes terhadap guru tersebut.

P : Menurut adik peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi akhlak/moral seperti hal tersebut apakah ada di sekolah ini?

ID : Biasanya guru akidah akhlak memberikan kontribusi untuk menanggulangi hal tersebut melalui materi pelajaran yang harus ditanamkan pada kehidupan sehari-hari

P : Apakah ada sanksi yang diberikan oleh sekolah untuk siswa yang melanggar peraturan disini?

ID : Ada kak, sanksinya seperti sistem point sih kak

P : Sistem point itu sistem yang bagaimana?

ID : Saya kurang tahu juga sih kak cara kerjanya gimana soalnya kan kita selama sekolah kemarin sempet online nah online itu sistem pointnya kita kurang tahu terpakai atau tidak. Yang kita tahu cuma ada sistem point semacam pengurangan penilaian begitu kak

P : Apakah ada dekadensi akhlak/moral selama pembelajaran online yang adik ketahui?

ID : Ada kak, kaya ga perhatiin guru pas ngajar lewat zoom

P : Apa yang menjadi penyebab pelanggaran itu terjadi?

ID : Biasanya faktor terkadang guru hanya memberikan materi tanpa menjelaskan jadi siswa kurang menangkap isi materi tersebut, lalu kebanyakan teori saat penyampaian di zoom jadi banyak siswa yang jenuh akhirnya offcam

P : Apakah di sekolah ini pernah ada kasus siswa yang membantah guru?

ID : Pernah kak

P : Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi hal tersebut?

ID : Biasanya langsung dinasehati guru akidah akhlak kalo ga di laporkin ke wali kelas

P : Menurut adik apakah dekadensi akhlak/moral yang terjadi di sekolah ini masih dianggap wajar?

ID : Masih wajar sih kak soalnya belum pernah yang separah sampai dikeluarkan dari sekolah atau dipanggil orang tua semacamnya seperti sekolah lain

P : Apakah disekolah ini sempat ada yang berkelahi ?

ID : Sejauh saya sekolah disini belum pernah ada yang berkelahi kak

P : Apakah adik merasa ada hambatan atau terbebani dengan peraturan yang ada di sekolah ini?

ID : Alhamdulillah tidak kak karena peraturan di sekolah ini semuanya masuk akal untuk kebaikan kita

Lampiran 6

Dokumentasi Wawancara Penelitian



